

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS
DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT.
MAYORA INDAH TBK PERIODE 2021-2024**

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Program Studi
Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prabumulih



CINDY PUTI KIRANA

2022110023

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PRABUMULIH
2026**

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS RASIO LIKUDITAS DAN SOLVABILITAS DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT MAYORA INDAH TBK PERIODE 2021-2024

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Prabumulih

Oleh :

Cindy Puti Kirana
2022110023

Pembimbing I

Romsa Endrekson, S.P., M.M.
NUPTK. 9845750651130112

Prabumulih, 22 Juni 2026

Pembimbing II

Emi Sukmawati, S.E., M.Si.
NUPTK. 2053750651230140

Ketua Program Studi

Manajemen



Zulkarna Harahap, S.E.I., M.H.I.

NUPTK. 8352757658130193

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas akhir berupa laporan tugas akhir ini dengan judul “Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2021-2024” telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prabumulih pada tanggal 22 Juni 2026

Prabumulih, 22 Juni 2026

Tim Penguji Tugas Akhir

Ketua:

Romsa Endrekson, S.P., M.M
NUPTK. 9845750651130112

Anggota:

1. Emi Sukmawati, S.E., M.Si
NUPTK. 2053750651230140
2. Yudi Tustri S.E., M.Si
NUPTK. 2146750651130173



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis



Dr. Hj. Desliana, S.E., M.M
NUPTK. 2544740641230233

Ketua Program Studi Manajemen



H. Zakaria Harahap, S.E.I., M.H.I
NUPTK. 8352757658130193

PERNYATAAN INTEGRITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cindy Puti Kirana

NIM : 2022110023

Program Studi : Manajemen

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa, tugas akhir ini benar-benar merupakan hasil karya saya dan tidak terdapat karya orang lain, apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tugas akhir ini hasil *plagiasi*, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku atas perbuatan tersebut.



Prabumulih, 22 Juni 2026

Yang membuat pernyataan



Cindy Puti Kirana

NIM. 2022110023

ABSTRAK

Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2021-2024

Cindy Puti Kirana, 2022110023, 2026

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk periode 2021-2024 menggunakan rasio likuiditas dan solvabilitas. Kinerja keuangan yang baik penting untuk menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analisis rasio. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Mayora Indah Tbk yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Rasio likuiditas yang dianalisis meliputi *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash ratio*, sedangkan rasio solvabilitas meliputi *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity ratio*, *Times Interest Earned Ratio* dan *Operating Income to Liabilities Ratio*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas mengalami peningkatan pada tahun 2023. Sementara itu, rasio solvabilitas rata-rata mengalami penurunan. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk periode 2021-2024 sehat ditinjau dari spek likuiditas dan solvabilitas. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen dan pertimbangan bagi investor.

Kata Kunci : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

Analysis Of Liquidity And Solvency Ratios In Measuring Financial Performance At PT Mayora Indah Tbk For The Period 2021-2024

Cindy Puti Kirana, 2022110023, 2026

This study aims to analyse the financial performance of PT Mayora Indah Tbk for the period 2021-2024 using liquidity and solvency ratios. Good financial performance is important for assessing the company's ability to meet short-term and long-term obligations. The method used is quantitative descriptive with a ratio analysis approach. Data were obtained from the annual financial statement of PT Mayora Indah Tbk published on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021-2024. The liquidity ratios analysed include Current Ratio, Quick Ratio, and Cash Ratio, while the solvency ratios include Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, Times Interest Earned Ratio, and Operating Income to Liabilities Ratio. The result of the study show that the liquidity ratios increased in 2023. Meanwhile, the average solvency ratios, experienced a decline. Overall, it can be concluded that the financial performance of PT Mayora Indah Tbk for the period 2021-2024 is healthy in terms of liquidity and solvency aspects. This reseach is expected to serve as evaluation material for management and consideration for investor.

Keyword: *Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Financial Performance*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas limpahnya rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2021-2024”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana di Program Studi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prabumulih. Penulis banyak menerima bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Yuniar Pratiwi, S.Si., M.Si selaku Rektor Universitas Prabumulih
2. Ibu Dr. Hj. Desliana, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prabumulih
3. Bapak H. Zakaria Harahap, S.E.I., M.H.I selaku Ketua Program Studi Manajemen
4. Bapak Romsa Endrekson, S.P., M.M selaku dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan arahan serta bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Emi Sukmawati, S.E., M.Si sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prabumulih.
7. Bapak/Ibu staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prabumulih

Penulisan Laporan Tugas Akhir/Skripsi ini masih terdapat kekurangan sehingga membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan Laporan Tugas Akhir/Skripsi.

Prabumulih, 22 Juni 2026



Cindy Puti Kirana
NIM: 2022110023

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS.....	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Batasan Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Kinerja Keuangan.....	11
2.1.2 Rasio Likuiditas	11
2.1.3 Rasio Solvabilitas.....	12
2.1.4 Standar industri	15
2.2 Penelitian Terdahulu.....	16
2.3 Kerangka Pemikiran	19
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Jenis Penelitian	21
3.2 Data Penelitian	21

3.2.1	Jenis Data	21
3.2.2	Sumber Data	21
3.3	Teknik Pengumpulan Data	22
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian	22
3.4.1	Populasi Penelitian	22
3.4.2	Sampel Penelitian	22
3.5	Analisis Data	23
3.5.1	Rasio Likuiditas	23
3.5.2	Rasio Solvabilitas	24
3.5.3	Langkah Analisis	26
3.6	Lokasi dan waktu penelitian	26
3.6.1	Lokasi penelitian	26
3.6.2	Waktu penelitian	26
3.7	Definisi Operasional Variabel	27
3.8	Instrumen Penelitian	28
3.9	Proses Pengembangan Instrumen	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		32
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	32
4.1.1	Sejarah PT Mayora Indah Tbk	32
4.1.2	Visi dan Misi PT Mayora Indah Tbk	41
4.1.3	Struktur organisasi	43
4.1.4	Pembagian Tugas	44
4.2	Hasil Penelitian	48
4.2.1	Rasio Likuiditas	48
4.2.2	Rasio Solvabilitas	51
4.3	Pembahasan	55
4.3.1	Rasio Likuiditas	55
4.3.2	Rasio Solvabilitas	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		58
5.1	Kesimpulan	58
5.2	Saran	58

DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN.....	
RIWAYAT HIDUP.....	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Keuangan Utama	6
Tabel 2.1 Standar Industri Rasio Likuiditas.....	15
Tabel 2.2 Standar Industri Rasio Solvabilitas.....	16
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	28
Tabel 4.1 Data Keuangan Rasio Likuiditas.....	48
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas.....	51
Tabel 4.3 Data Keuangan Rasio Solvabilitas.....	51
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas.....	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	19
Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi.....	43



DAFTAR LAMPIRAN

Kartu Bimbingan.....	64
Laporan Keuangan Konsolidasian PT Mayora Indah Tbk dan Entitas Anak untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021.....	73
Laporan Keuangan Konsolidasian PT Mayora Indah Tbk dan Entitas Anak untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022.....	82
Laporan Keuangan Konsolidasian PT Mayora Indah Tbk dan Entitas Anak untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023.....	90



DAFTAR SINGKATAN

AAL DK A/S	: <i>Aalborg Denmark Aktieselskab</i>
ASEAN	: <i>Association of Southeast Asian</i>
BEI	: <i>Bursa Efek Indonesia</i>
BPS	: <i>Badan Pusat Statistik</i>
CEO	: <i>Chief Executive Officer</i>
CIS	: <i>Commonwealth of Independent States</i>
Co. Ltd	: <i>Company Limited</i>
Corp.	: <i>Corporation</i>
Covid-19	: <i>Coronavirus Disease 2019</i>
CPH DK Aps	: <i>Kopenhagen Denmark Anpartsselskab</i>
CR	: <i>Current Ratio</i>
DAR	: <i>Debt to Asset Ratio</i>
DER	: <i>Debt to Equity Ratio</i>
DWC	: <i>Dubai World Central</i>
EAC	: <i>Eurasian Conformity</i>
EBIT	: <i>Earnings Before Interest and Taxes</i>
ERP	: <i>Enterprise Resource Planning</i>
ESG	: <i>Environmental, Social, And Governance</i>
FMCG	: <i>Fast Moving Consumer Goods</i>
FSSAI	: <i>Food Safety and Standards Authority of India</i>
HRD	: <i>Human Resources Department</i>
IFRS	: <i>International Financial Reporting Standards</i>
Inbisco	: <i>Indonesian Biscuit Company</i>
IPO	: <i>Initial Public Offering</i>

LLC	: <i>Limited Liability Company</i>
LTDE	: <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>
MYOR	: PT Mayora Indah Tbk
NASA	: <i>National Aeronautics and Space</i>
NPM	: <i>Net Profit Margin</i>
OILR	: <i>Operating Income to Liabilities Ratio</i>
OJK	: Otoritas Jasa Keuangan
PDB	: Produk Domestik Bruto
PSAK	: Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
PT	: Perseroan Terbatas
QR	: <i>Quick Ratio</i>
ROE	: <i>Return on Equity</i>
RTD	: <i>Ready to Drink</i>
RUPS	: Rapat Umum Pemegang Saham
SDM	: Sumber Daya Manusia
Sdn. Bhd	: Sendirian Berhad
sig	: Signifikansi
Srv. LLC	: <i>Services Limited Liability Company</i>
Tbk	: Terbuka
TI	: Teknologi Informasi
TIE	: <i>Times Interest Earned Ratio</i>
TTM	: <i>Trailing Twelve Months</i>
UB	: <i>United Brand</i>
UMKM	: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi global yang dinamis menuntut setiap perusahaan untuk menjaga stabilitas keuangan agar mampu bersaing di pasar domestik maupun internasional. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk bertahan di tengah ketidakpastian ekonomi, tetapi juga harus mampu meningkatkan daya saing melalui pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien. Salah satu instrumen utama yang digunakan untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Analisis ini mencerminkan kondisi likuiditas, solvabilitas, dan kinerja operasional perusahaan secara menyeluruh.

Kinerja keuangan adalah gambaran mengenai keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan bisnis. Menurut Tunggal (1996) dalam Liow (2023:4), kinerja keuangan merupakan hasil yang dicapai atau nilai lebih yang diperoleh dengan cara membandingkan pelaksanaan aktual dengan pelaksanaan yang seharusnya dilakukan dalam situasi yang berlaku. Oleh karena itu, kinerja keuangan menjadi variabel penting yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya.

Periode 2021-2024 merupakan masa yang penting bagi perekonomian Indonesia. Setelah mengalami tekanan hebat akibat pandemi Covid-19 pada tahun 2020, ekonomi nasional mulai menunjukkan tren pemulihan. Sektor konsumsi rumah tangga menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan, khususnya pada industri makanan dan minuman atau *Fast Moving Consumer Goods (FMCG)*. Meningkatnya mobilitas masyarakat dan daya beli yang berangsur pulih membuat permintaan terhadap produk makanan dan minuman olahan mengalami peningkatan yang signifikan. Industri makanan dan minuman di Indonesia pada periode 2021-2024 menunjukkan pertumbuhan yang stabil, namun tetap menghadapi tantangan berupa fluktuasi biaya produksi dan persaingan pasar.

Berdasarkan data BPS, industri makanan dan minuman menjadi sektor manufaktur dengan kontribusi terbesar terhadap PDB nasional. Pertumbuhan ini didukung oleh populasi Indonesia yang besar dan tren peningkatan konsumsi rumah

tangga. namun di sisi lain, sektor ini juga sangat sensitif terhadap perubahan harga komoditas global. Pada tahun 2022-2023, kenaikan harga gandum dan minyak sawit akibat konflik geopolitik menyebabkan tekanan pada biaya pokok penjualan perusahaan FMCG. Kondisi ini menuntut perusahaan untuk melakukan efisiensi sekaligus menjaga kualitas produk.

Perlu diperhatikan juga bahwa pada periode 2021-2024 pemerintah menerapkan berbagai kebijakan untuk menjaga stabilitas harga dan daya beli masyarakat. Program bantuan sosial, subsidi energi, dan pengendalian inflasi menjadi upaya yang dilakukan. Namun kebijakan moneter berupa kenaikan suku bunga acuan turut berdampak pada sektor riil. Perusahaan dituntut untuk lebih adaptif dalam menyusun strategi keuangan agar tetap dapat tumbuh di tengah kebijakan yang dinamis tersebut.

Namun demikian, pemulihan tersebut tidak berjalan tanpa tantangan. Industri FMCG di Indonesia pada periode 2021-2024 dihadapkan pada berbagai tekanan eksternal. Pertama, terjadi fluktuasi harga komoditas global seperti gandum, gula, minyak sawit, dan kemasan yang berdampak langsung pada biaya produksi. Fluktuasi bahan baku seperti gula, gandum, dan minyak sawit menjadi salah satu faktor yang paling memengaruhi margin keuntungan perusahaan FMCG. Kedua, gangguan rantai pasok global dan kenaikan biaya logistik akibat konflik geopolitik menyebabkan ketidakpastian harga bahan baku. Ketiga, tingkat inflasi yang meningkat memaksa perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam menjaga margin keuntungan tanpa mengorbankan daya saing harga di pasar.

Selain tekanan biaya, perusahaan FMCG juga menghadapi tantangan dari sisi pendanaan. Kebijakan kenaikan BI Rate selama periode 2022-2023 menyebabkan biaya bunga pinjaman menjadi lebih tinggi. Hal ini berdampak pada perusahaan yang memiliki porsi utang cukup besar dalam struktur modalnya. Oleh karena itu, menjaga rasio solvabilitas yang sehat menjadi penting agar perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban bunga dan pokok utang di masa mendatang.

Di tengah tantangan tersebut, perusahaan besar seperti Mayora memiliki keunggulan berupa skala ekonomi dan diversifikasi produk. Dengan portofolio lebih dari 30 merek, Mayora dapat melakukan mitigasi risiko jika salah satu lini produk mengalami penurunan. Selain itu, ekspor ke lebih dari 90 negara juga menjadi

bantalan ketika permintaan domestic melemah. Keunggulan ini menjadikan analisis keuangan Mayora menarik untuk melihat bagaimana perusahaan besar mengelola risiko secara terstruktur.

Selain faktor makroekonomi, perubahan perilaku konsumen pasca pandemi juga menjadi tantangan tersendiri. Perubahan daya beli masyarakat pasca pandemi serta masuknya produk impor dengan harga kompetitif turut meningkatkan tekanan terhadap kinerja operasional. Konsumen saat ini menjadi lebih selektif, mengutamakan produk yang tidak hanya terjangkau tetapi juga memiliki kualitas, keamanan pangan, dan nilai gizi yang baik. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital dan pertumbuhan *e-commerce* yang pesat telah mengubah pola distribusi dan pemasaran. Kondisi ini menuntut Mayora untuk lebih efisien dalam pengelolaan modal kerja dan struktur permodalannya. Perusahaan dituntut untuk melakukan transformasi digital, memperkuat jaringan distribusi modern, serta berinovasi dalam kemasan dan varian produk agar tetap relevan dengan tren pasar.

Perkembangan digital juga menuntut perusahaan untuk mengalokasikan investasi pada teknologi informasi dan logistik. Peneapan system ERP, otomatisasi gudang, dan kerja sama dengan platform *e-commerce* membutuhkan modal kerja yang cukup besar. Jika tidak diimbangi dengan likuiditas yang baik, perusahaan berisiko mengalami masalah arus kas. Dengan demikian, analisis terhadap rasio likuiditas dan solvabilitas menjadi relevan untuk melihat sejauh mana Mayora mampu mendanai ekspansi digital tanpa mengorbankan stabilitas keuangan.

Tren keberlanjutan atau *sustainability* juga mulai menjadi perhatian di industri FMCG. Konsumen dan investor kini tidak hanya melihat profit, tetapi juga aspek ESG. Perusahaan dituntut untuk menggunakan kemasan ramah lingkungan, mengurangi limbah produksi, dan menerapkan tata kelola yang baik. Investasi pada aspek ini membutuhkan dana jangka panjang, sehingga struktur permodalan dan solvabilitas perusahaan harus kuat untuk mendukungnya tanpa membebani likuiditas.

Dalam kondisi seperti ini, kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas menjadi sangat vital. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Menurut Thian (2022:54), rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio ini dapat digunakan untuk

mengukur sejauh mana perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Dengan demikian, rasio likuiditas menjadi salah satu alat analisis utama dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan. PT Mayora Indah Tbk sebagai salah satu perusahaan besar di sektor ini dituntut untuk menjaga rasio likuiditas agar mampu memenuhi kewajiban jangka pendek.

Menurut Apridasari *et. al* (2023:17-18) Ada beberapa rasio yang bisa mengukur likuiditas suatu perusahaan, di antaranya rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*). Rasio lancar (*current ratio*) adalah suatu rasio yang dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi liabilitas/kewajiban lancarnya. Rasio cepat (*quick ratio*) ialah mengukur kemampuan perusahaan membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva yang lebih lancar (tidak termasuk persediaan) yang dimiliki. Dan rasio kas (*cash ratio*) adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas/kewajiban lancar melalui kas serta setara kas yang bisa berupa uang pada bank yang dapat segera dicairkan.

Tidak kalah penting adalah aspek solvabilitas. Dalam menilai kesehatan finansial perusahaan, aspek penting yang tidak boleh diabaikan adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Hal ini tercermin melalui rasio solvabilitas. Menurut Fitriana (2024), rasio solvabilitas merupakan suatu rasio yang berfungsi menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan tersebut dilikuidasi atau ditutup. Rasio ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, tetapi juga menjadi indikator penting dalam analisis laporan keuangan karena dapat menunjukkan tingkat ketahanan finansial perusahaan. PT Mayora Indah Tbk juga dituntut untuk mempertahankan rasio solvabilitas guna memastikan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban jangka panjangnya.

Menurut Thian (2022:78-89) Pada praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang digunakan dalam analisis laporan keuangan. *Debt to Asset Ratio* (DAR), atau disingkat dengan D/A Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Selanjutnya, *Debt to*

Equity Ratio (DER) atau *D/E Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. *Long Term Debt to Equity Ratio* atau LTDE ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal. *Times Interest Earned Ratio/coverage ratio* menunjukkan sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Yang terakhir, *Operating Income to Liabilities Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban.

Struktur modal yang sehat mengindikasikan bahwa perusahaan tidak terlalu bergantung pada utang untuk membiayai operasionalnya. Sebaliknya, porsi ekuitas yang lebih besar menunjukkan kemandirian finansial yang lebih baik. Dengan demikian, analisis solvabilitas tidak hanya melihat jumlah utang, tetapi juga proporsi utang terhadap total aset dan ekuitas perusahaan. Hal ini juga memberikan dasar bagi penilaian keberlangsungan usaha dan tingkat ketahanan finansial perusahaan.

PT Mayora Indah Tbk merupakan salah satu perusahaan publik terbesar di sektor makanan dan minuman di Indonesia. Berdiri selama puluhan tahun dan telah menghadapi berbagai dinamika ekonomi global, Mayora memiliki jaringan distribusi yang luas dan portofolio produk beragam seperti Kopiko, Beng-Beng, Torabika, dan Energen. Sebagai perusahaan terbuka, Mayora memiliki tanggung jawab untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas laporan keuangannya. Oleh karena itu, perusahaan ini menjadi objek yang menarik untuk dianalisis.

Sebagai perusahaan dengan orientasi ekspor, Mayora juga terpapar risiko nilai tukar. Fluktuasi kurs rupiah terhadap dolar AS dapat memengaruhi harga bahan baku impor sekaligus pendapatan dari ekspor. Pada periode 2021-2024, pelemahan rupiah sempat terjadi sehingga menambah beban biaya. Kondisi ini menjadi analisis kinerja keuangan Mayora semakin penting untuk melihat bagaimana perusahaan mengelola risiko eksternal tersebut.

Dengan melihat seluruh dinamika tersebut, penting bagi peneliti untuk menganalisis lebih dalam bagaimana rasio likuiditas dan solvabilitas Mayora bergerak selama 4 tahun. Apakah perusahaan mampu menjaga keseimbangan antara pertumbuhan, efisiensi, dan kehati-hatian dalam berutang. Hasil analisis ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi, praktisi, dan investor dalam

memahami pengelolaan keuangan perusahaan FMCG di Indonesia pada masa pemulihan ekonomi.

Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, khususnya dalam mengukur rasio likuiditas dan solvabilitas, penelitian ini menggunakan data laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021–2024. Data tersebut mencakup aktiva lancar, kewajiban lancar, kas dan setara kas, piutang usaha, serta persediaan, yang menjadi dasar perhitungan rasio likuiditas. Selain itu, data mengenai total utang, total aset, dan ekuitas juga diperlukan untuk menghitung rasio solvabilitas.

Penggunaan periode 2021-2024 dipilih karena rentang waktu tersebut mencerminkan kondisi pemulihan ekonomi nasional setelah pandemic covid-19. Analisis empat tahun berturut-turut diharapkan dapat memberikan gambaran tren yang lebih jelas mengenai stabilitas keuangan Mayora. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi manajemen perusahaan, tetapi juga bagi investor dan kreditor dalam menilai risiko investasi serta kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya di masa mendatang.

Tabel 1.1 Data Keuangan Utama PT Mayora Indah Tbk Tahun 2021-2024
(dalam triliun rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Kas & Setara Kas	Piutang Usaha	Persediaan	Total Utang	Total Aset	Ekuitas
2021	12,97	5,57	3,01	5,91	3,03	8,56	19,92	11,36
2022	14,77	5,64	3,26	6,49	3,87	9,44	22,28	12,83
2023	14,74	4,01	4,16	6,39	3,56	8,59	23,87	15,28
2024	19,60	7,39	4,60	7,13	6,44	12,63	29,73	17,10

Sumber: BEI – Laporan Keuangan PT Mayora Indah Tbk 2021-2024

Tabel 1.1 menyajikan data keuangan utama PT Mayora Indah Tbk periode 2021–2024. Data yang ditampilkan menunjukkan bahwa aktiva lancar, kewajiban lancar, kas dan setara kas, piutang usaha, persediaan, total utang, total aset dan ekuitas mengalami fluktuasi (perubahan naik dan turun secara dinamis) setiap tahun dari tahun 2021-2024. Beberapa komponen mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sementara yang lain menunjukkan penurunan pada periode tertentu.

Aktiva lancar merupakan aset jangka pendek yang dimiliki perusahaan dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional maupun kewajiban dalam waktu dekat. Kewajiban lancar menunjukkan jumlah utang jangka pendek yang harus

diselesaikan perusahaan dalam periode yang sama. Kas dan setara kas menggambarkan posisi likuiditas paling tinggi yang tersedia untuk mendukung aktivitas perusahaan. Piutang usaha mencerminkan hak perusahaan atas pembayaran dari pelanggan yang timbul akibat transaksi penjualan.

Persediaan juga merupakan komponen penting dalam aktiva lancar karena menunjukkan ketersediaan barang yang siap dijual untuk memenuhi permintaan pasar. Pengelolaan persediaan yang efisien akan mencegah terjadinya penumpukan barang maupun kekurangan stok yang dapat merugikan perusahaan. Oleh karena itu, analisis terhadap komponen-komponen aktiva lancar menjadi dasar dalam menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Selain itu, total aset, total utang, dan ekuitas menjadi komponen penting dalam analisis rasio solvabilitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang serta menjaga keseimbangan struktur modal. Hal ini juga memberikan dasar bagi penilaian keberlangsungan usaha dan tingkat ketahanan finansial perusahaan.

Struktur modal yang sehat mengindikasikan bahwa perusahaan tidak terlalu bergantung pada utang untuk membiayai operasionalnya. Sebaliknya, porsi ekuitas yang lebih besar menunjukkan kemandirian finansial yang lebih baik. Dengan demikian, analisis solvabilitas tidak hanya melihat jumlah utang, tetapi juga proporsi utang terhadap total aset dan ekuitas perusahaan.

Kondisi likuiditas yang terjaga akan mendukung kelancaran operasional dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, likuiditas yang rendah dapat menghambat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menurunkan efektivitas manajemen. Selain itu, solvabilitas juga menjadi aspek penting karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan menjaga struktur permodalan yang sehat. Dari fenomena ini penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul analisis rasio likuiditas dan solvabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada PT Mayora Indah Tbk periode 2021-2024.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara akademis maupun praktis. Secara akademis, hasil penelitian dapat menambah kajian ilmu akuntansi dan manajemen keuangan khususnya terkait analisis rasio keuangan.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen PT Mayora Indah Tbk dalam mengambil keputusan keuangan, serta bagi investor sebagai dasar dalam menilai kelayakan investasi pada perusahaan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah

1. Bagaimana rasio likuiditas berperan dalam mengukur kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk periode 2021–2024?
2. Bagaimana rasio solvabilitas berperan dalam mengukur kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk periode 2021–2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui rasio likuiditas berperan dalam mengukur kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk periode 2021–2024.
2. Untuk mengetahui rasio solvabilitas berperan dalam mengukur kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk periode 2021–2024

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi berbagai pihak, baik dari sisi keilmuan maupun aplikasi praktis. Secara umum, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran objektif mengenai kondisi keuangan PT Mayora Indah Tbk. Dengan begitu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi cerminan bagaimana perusahaan besar di sector FMCG menjaga stabilitasnya di masa pemulihan ekonomi.

1. Manfaat Teoritis (Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan)

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan. Hasil penelitian ini dapat memperkuat pemahaman mengenai konsep rasio likuiditas dan solvabilitas serta penerapannya dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Di samping itu, penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah literatur mengenai evaluasi kinerja keuangan perusahaan publik sektor makanan dan minuman. Mengingat fokus penelitian pada periode 2021-2024 yaitu masa

pemulihan pasca pandemi masih terbatas, maka kajian ini dapat menjadi bahan pembanding sekaligus acuan untuk pengembangan penelitian lanjutan dengan pendekatan dan variabel yang lebih beragam.

2. Manfaat Praktis (Bagi Penerapan)

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi manajemen PT Mayora Indah Tbk, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi pengelolaan asset lancar dan kewajiban jangka pendek demi menjaga kestabilan likuiditas perusahaan, sekaligus mengelola kewajiban jangka panjang untuk mempertahankan solvabilitas perusahaan.

Temuan dalam penelitian ini dapat digunakan manajemen sebagai dasar dalam merumuskan strategi keuangan. Seperti menentukan komposisi modal yang optimal, meningkatkan efisiensi modal kerja, dan menyusun perencanaan pendanaan untuk mendukung program ekspansi tanpa mengganggu kesehatan keuangan perusahaan. Dengan demikian, manajemen dapat lebih cepat mengambil langkah korektif jika ditemukan adanya potensi masalah pada struktur keuangan.

- b. Bagi investor dan kreditur, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang sebagai dasar pengambilan keputusan investasi atau pemberian kredit.

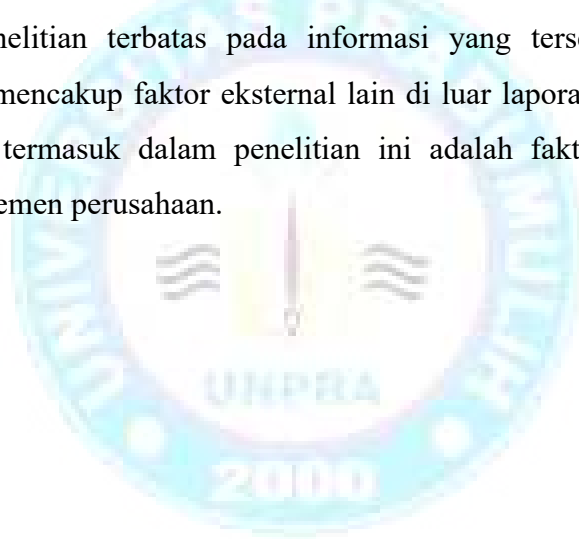
Khusus bagi investor, hasil analisis rasio ini dapat membantu dalam menilai tingkat risiko, prospek pertumbuhan, dan daya tarik PT Mayora Indah Tbk sebagai objek investasi jangka panjang. Sementara bagi kreditur, indikator solvabilitas dapat digunakan untuk mengukur kelayakan dan keamanan pemberi pinjaman, serta untuk menentukan tingkat bunga dan syarat kredit yang sesuai dengan profil risiko perusahaan.

- c. Bagi perusahaan sejenis, hasil penelitian ini dapat dijadikan perbandingan dalam mengukur dan meningkatkan kinerja keuangan melalui analisis rasio likuiditas dan solvabilitas.

Perusahaan sejenis juga dapat membandingkan strategi pengelolaan modal kerja dan struktur permodalannya dengan PT Mayora Indah Tbk. Hal ini diharapkan dapat mendorong terciptanya praktik manajemen keuangan yang lebih baik di industri makanan dan minuman, sehingga daya saing sektor FMCG nasional secara keseluruhan dapat meningkat.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini diperlukan agar penelitian dapat dilakukan secara fokus dan mendalam, serta menghindari pembahasan yang terlalu luas dan di luar jangkauan judul. Penelitian ini hanya berfokus pada analisis rasio likuiditas dan solvabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada PT Mayora Indah Tbk (MYOR) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2024. Analisis dilakukan berdasarkan data laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, sehingga hasil penelitian terbatas pada informasi yang tersedia dalam laporan tersebut dan tidak mencakup faktor eksternal lain di luar laporan keuangan. Faktor-faktor yang tidak termasuk dalam penelitian ini adalah faktor ekonomi makro, industri, dan manajemen perusahaan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu aspek penting yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya secara efektif. Menurut Fahmi (2012:12) dalam Lisa (2024:9) kinerja keuangan adalah refleksi dari pencapaian keberhasilan suatu perusahaan yang dapat diinterpretasikan sebagai hasil dari berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan. Secara sederhana, kinerja keuangan merupakan analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah menerapkan aturan dan praktik keuangan dengan efektif dan sesuai.

Sedangkan menurut Effendi dan Dewianawati (2021:68) kinerja keuangan adalah prestasi dibidang keuangan yang unsur-unsurnya berkaitan dengan pendapatan, pengeluaran, keadaan operasional secara keseluruhan, struktur utang dan hasil investasi. Definisi ini menekankan bahwa kinerja keuangan tidak hanya mencerminkan kondisi keuangan perusahaan, tetapi juga menunjukkan keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan usaha. Kinerja keuangan dapat diukur melalui analisis rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, kinerja keuangan dapat disimpulkan sebagai ukuran efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan guna mendukung operasional dan meningkatkan nilai usaha.

2.1.2 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan salah satu alat analisis keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Apriwandi (2023:53-54) rasio likuiditas merupakan kemampuan untuk membayar kewajibannya yang harus segera dipenuhi. Kewajiban yang harus segera dipenuhi yaitu hutang jangka pendek, rasio ini bisa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan hutang jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih.

Menurut Hutabarat (2023: 15, 18-19) rasio likuiditas adalah kemampuan organisasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dan dalam hal ini organisasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dan dalam hal ini kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek itu secara tepat waktu. Rasio likuiditas penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghadapi situasi darurat dan menjaga stabilitas keuangan. Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya adalah sebagai berikut : *current ratio*, *quick ratio*, & *cash ratio*. Rasio-rasio likuiditas diatas lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* yang dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio/Acid test*) atau rasio sangat lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Rumus untuk mencari rasio cepat atau *quick ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank. Rasio kas dapat dihitung dengan rumusan sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2.1.3 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio ini mencerminkan struktur pendanaan dan tingkat risiko keuangan yang ditanggung perusahaan. Menurut Renaldo *et. al* (2024:98)

rasio solvabilitas merupakan suatu rasio yang berfungsi menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya, baik dalam jangka pendek, maupun jangka panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan tersebut dilikuidasi atau ditutup.

Sedangkan, menurut Febriyanto (2023:119,122-123) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya dengan jumlah asset yang dimilikinya. Rasio solvabilitas penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola utang dan meningkatkan kepercayaan investor. Menurut Thian (2022:78-89) berikut adalah jenis-jenis rasio solvabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya :

1. Rasio utang terhadap aset (*Debt to assets ratio*/DAR)

Rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang :

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2. Rasio utang terhadap modal (*Debt to equity ratio*/DER)

Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap modal :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

3. Rasio utang jangka panjang terhadap modal (*Long term debt to equity ratio/LTDE*)

Rasio utang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor jangka panjang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio utang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara utang jangka panjang dengan modal. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang jangka panjang terhadap modal :

$$LTDE = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

4. Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan (*times interest earned ratio/TIE*)

Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan sering juga dikenal sebagai *coverage ratio*. Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan menunjukkan sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Kemampuan perusahaan disini diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak. Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan dihitung sebagai hasil bagi antara laba sebelum bunga dan pajak dengan besarnya beban bunga yang harus dibayarkan. Dengan demikian, kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman tidak dipengaruhi oleh pajak. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio kelipatan bunga yang dihasilkan :

$$TIE = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

5. Rasio laba operasional terhadap kewajiban (*operating income to liabilities ratio/OILR*)

Rasio laba operasional terhadap kewajiban merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana (sejauh mana atau berapa kali) kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban. Kemampuan perusahaan disini diukur dari jumlah laba operasional. Rasio laba operasional terhadap kewajiban dihitung sebagai hasil bagi antara laba operasional dengan total

kewajiban. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio laba operasional terhadap kewajiban :

$$\text{OILR} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Kewajiban}}$$

2.1.4 Standar industri

Standar industri dalam analisis keuangan berfungsi sebagai pedoman untuk menilai kondisi perusahaan, khususnya likuiditas dan solvabilitas. Standar ini tidak hanya bersumber dari ketentuan akuntansi seperti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan *International Financial Reforting Standars* (IFRS), tetapi juga dari regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta praktik umum yang berlaku di dunia usaha. Standar industri penting untuk membandingkan kinerja perusahaan dengan industri sejenis dan menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan.

1. Standar Likuiditas

Tabel 2.1 Standar Industri Rasio Likuiditas

No.	Jenis Rasio	Standar Industri	Kriteria	Keterangan
1.	Current Ratio	200%	>2,0x atau >200%	Sangat Baik
			1,5x – 2,0x atau 150% - 200%	Baik
			<1,5x atau <150%	Buruk
2.	Quick Ratio	150%	>1,5x atau >150%	Sangat Baik
			1,0x – 1,5x atau 100% - 150%	Baik
			<1,0x atau <100%	Buruk
3.	Cash Ratio	50%	>0,5x atau >50%	Sangat Baik
			0,5x atau 50%	Baik
			<0,5x atau <50%	Buruk

Sumber : Kasmir (2016)

2. Standar Solvabilitas

Tabel 2.2 Standar Industri Rasio Solvabilitas

No.	Jenis Rasio	Standar Industri	Kriteria	Keterangan
1.	Debt to Assets Ratio	50%	>50% 40% - 50% <40%	Buruk Baik Sangat Baik
2.	Debt to Equity Ratio	100%	>1,0x atau >100% 0,8x – 1,0x atau 80% - 100% <0,8x atau <80%	Buruk Baik Sangat Baik
3.	Long Term Debt to Equity Ratio	50%	>0,5x atau >50% 0,25x – 0,5x atau 25% - 50% <0,25x atau <25%	Buruk Baik Sangat Baik
4.	Times Interest Earned Ratio	10x	<10x 10x – 15x <15x	Buruk Baik Sangat Baik
5.	Operating Income to Liabilities Ratio	50%	>0,5x atau >50% 0,3x – 0,5x atau 30% - 50% <30x atau <30%	Sangat Baik Baik Buruk

Sumber: Kasmir (2019); Munawir (2014)

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan dan pembandingan dalam menyusun penelitian ini. Beberapa penelitian yang relevan dengan analisis rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang disediakan dalam tabel :

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
Mawardan & Aliah Pratiwi (2025)	Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk	Deskriptif Kuantitatif	Hasil menunjukkan rasio likuiditas (CR, QR, Cash Ratio) berada pada kategori buruk, sedangkan rasio solvabilitas (DAR tinggi buruk → DER relatif baik). Secara keseluruhan, kondisi keuangan PT Unilever Indonesia Tbk kurang sehat karena ketergantungan tinggi pada utang dan likuiditas rendah.	Fokus pada satu perusahaan (PT Unilever Indonesia Tbk) dengan analisis deskriptif.
Nurhaliza Dwi Prihatini dan Ratiyah (2025)	Analisa Rasio Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di BEI	Kuantitatif	Rasio Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ($\text{sig } 0.001 < 0.05$); rasio likuiditas berpengaruh signifikan ($\text{sig } 0.0014 < 0.05$); secara simultan keduanya signifikan ($\text{sig } 0.006 < 0.05$)	Penelitian ini menggunakan 30 perusahaan manufaktur dengan metode regresi berganda
Marcella Trianita Abur dkk. (2024)	Analisis Perbandingan Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas terhadap Kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur	Deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan PT Mulia Boga Raya, PT Diamond Food, PT Nestle, dan PT Ultrajaya tergolong cukup baik. PT Mulia Boga Raya unggul pada rasio lancar dan ROE, sementara PT Nestle unggul dalam kecepatan perputaran piutang.	Perbedaan terletak pada objek penelitian dimana penelitian ini menggunakan empat perusahaan manufaktur.
Ricky Hamdani Ritonga dkk (2025)	Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas untuk Menilai Kinerja keuangan Multi Bintang Indonesia Tbk Periode 2020-2023	Deskriptif Kuantitatif	Rasio likuiditas (CR, QR, <i>Cash ratio</i>) pada beberapa perusahaan berada di bawah standar industri sehingga kondisi likuiditas dinilai kurang baik. Sebaliknya, rasio solvabilitas (DAR, DER) sebagian besar berada di atas standar industri, yang menandakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka panjang relatif sehat. Sementara itu, rasio profitabilitas (NPM, ROE) umumnya berada diatas standar industri, sehingga menggambarkan	Masih mencampurkan analisis likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas sekaligus, sehingga fokus terhadap rasio utama belum mendalam. Dan objek penelitian berbeda dengan 3 perusahaan, dan belum menekankan standar industri makanan/

				kinerja keuangan yang kuat.	minuman secara eksplisit
Herlina dan Yuliana (2024)	Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Likuiditas (CR,QR) & Solvabilitas (DAR, DER)	Likuiditas & Solvabilitas indikator utama kondisi keuangan	Likuiditas & Solvabilitas menilai kemampuan jangka pendek, solvabilitas menilai ketahanan jangka panjang, keduanya berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan	Objek penelitian berbeda : perbankan vs manufaktur (Mayora)
Nova Amelia, Usran Masahere, & Asep (2025)	Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2024	Likuiditas (CR,QR) dan Solvabilitas (DAR, DER)	Likuiditas menilai kemampuan jangka pendek, solvabilitas menilai ketahanan jangka panjang, keduanya berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan	Likuiditas & solvabilitas memengaruhi fluktuasi kinerja keuangan, aktivitas melengkapi analisis efisiensi operasional	Cakupan berbeda: banyak perusahaan manufaktur vs satu perusahaan (Mayora)
Ni'matul Fitria Mukaromah & Faruq Ahmad Futaqi (2023)	Pengaruh Rasio Likiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur	Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas	Likuiditas & solvabilitas memengaruhi fluktuasi kinerja keuangan, aktivitas melengkapi analisis efisiensi operasional	Likuiditas & solvabilitas memengaruhi fluktuasi kinerja keuangan, aktivitas melengkapi analisis efisiensi operasional	Pendekatan berbeda: komparatif antar beberapa perusahaan vs analisis mendalam satu perusahaan (Mayora)

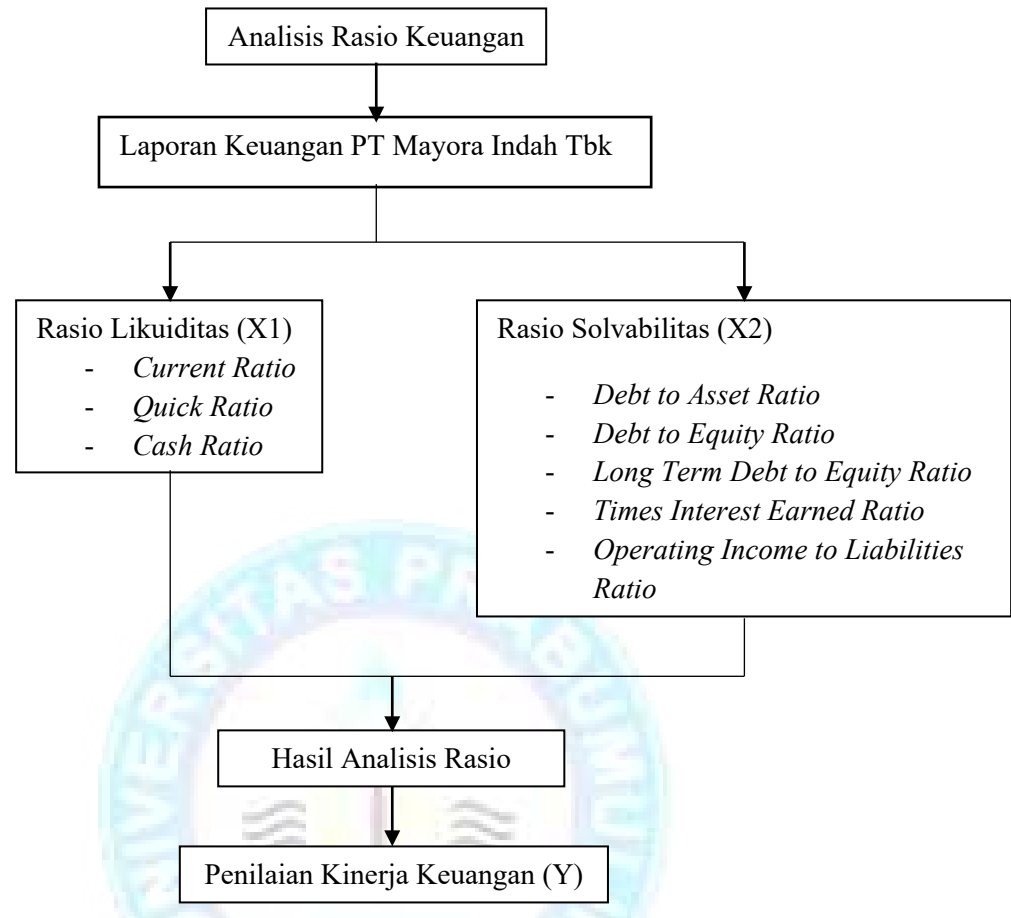
Sumber : Dari beberapa jurnal penelitian sebelumnya

Dari ketujuh penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis rasio likuiditas dan solvabilitas merupakan metode yang banyak digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada penggunaan rasio keuangan sebagai alat analisis, sedangkan perbedaannya terdapat pada objek, periode, dan ruang lingkup penelitian. Dengan demikian, penelitian ini memiliki keunikan karena fokus pada PT Mayora Indah Tbk periode 2021-2024, dengan menggabungkan analisis likuiditas dan solvabilitas secara bersamaan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga menekankan pentingnya standar industri dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan likuiditas dan solvabilitas PT Mayora Indah Tbk.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai arah dan alur penelitian yang dilakukan. Landasan teori mengenai rasio likuiditas dan rasio solvabilitas menjadi dasar dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, khususnya PT Mayora Indah Tbk pada periode 2021–2024. Dengan menghubungkan konsep teoritis dan data empiris, kerangka pemikiran ini diharapkan mampu menunjukkan keterkaitan antarvariabel penelitian sehingga

hasil yang diperoleh dapat lebih sistematis, terarah, dan relevan dengan tujuan penelitian.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan : —————> : Mempengaruhi

Bagan kerangka pemikiran penelitian ini menunjukkan hubungan antara variabel independen (X) yaitu rasio likuiditas dan rasio solvabilitas, dengan variabel dependen (Y) yaitu kinerja keuangan. Rasio likuiditas diukur melalui *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar. Sementara itu, rasio solvabilitas diukur melalui *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *times interest earned ratio*, dan *operating income to liabilities ratio* yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, menilai struktur permodalan, serta memastikan keberlanjutan finansial perusahaan.

Sementara itu, kinerja keuangan merupakan gambaran efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan untuk mendukung operasional, menghasilkan laba, serta meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas berperan sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Kerangka pemikiran ini menjadi dasar penelitian yang berfokus pada PT Mayora Indah Tbk periode 2021–2024, sehingga diharapkan dapat memberikan bukti empiris baru mengenai pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada sektor konsumsi di Indonesia.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis data keuangan PT Mayora Indah Tbk selama periode 2021-2024 dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas dan rasio solvabilitas, untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis data keuangan dan menghasilkan informasi yang objektif dan dapat diukur.

3.2 Data Penelitian

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik. Dalam penelitian ini, data kuantitatif digunakan untuk mengukur kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk melalui rasio likuiditas dan solvabilitas. Data yang digunakan meliputi laporan keuangan perusahaan, seperti neraca dan laporan laba rugi, yang diperoleh dari sumber sekunder seperti website resmi perusahaan dan lembaga keuangan.

3.2.2 Sumber Data

Data penelitian terbagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen resmi yang telah dipublikasikan dan dapat diakses secara umum. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah tersedia dan telah dipublikasikan sebelumnya, bukan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Sumber data tersebut meliputi laporan keuangan tahunan PT Mayora Indah Tbk periode 2021-2024, yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan. Sumber data lainnya meliputi website resmi perusahaan, Bursa Efek Indonesia (BEI), dan lembaga keuangan terpercaya lainnya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui :

1. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis dokumen atau arsip yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi, yaitu mengakses dan menelaah serta mengumpulkan laporan keuangan tahunan PT Mayora Indah Tbk dari BEI dan website resmi perusahaan, lalu data tersebut diverifikasi atau dipisahkan sesuai data yang digunakan saja. Data yang dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan hasil yang akurat dan relevan dengan penelitian.
2. Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari teori, konsep, dan temuan penelitian terdahulu melalui buku, jurnal, artikel ilmiah, dan sumber literatur lainnya. Studi pustaka, yaitu menelaah teori-teori mengenai rasio likuiditas dan solvabilitas dari buku, jurnal, dan e-book terbaru untuk memperkuat landasan teori penelitian. Studi pustaka juga dilakukan untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian dan menentukan arah penelitian yang lebih lanjut.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Secara umum, populasi adalah keseluruhan kumpulan objek, subjek, atau data yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran kajian dalam penelitian (Sugiyono, 2024). Dalam penelitian ini, populasi yang menjadi sasaran adalah seluruh laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk yang diterbitkan selama periode pengamatan, meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas yang dirilis untuk setiap periode dalam waktu yang diteliti. Populasi ini dipilih karena PT Mayora Indah Tbk merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki data keuangan yang lengkap dan dapat diakses secara umum.

3.4.2 Sampel Penelitian

Secara umum, sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih secara sengaja dan diharapkan dapat mewakili karakteristik keseluruhan populasi (Sekaran & Bougie, 2023). Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan PT Mayora Indah Tbk untuk periode 2021-2024. Alasan

penggunaan metode ini adalah karena jumlah data dalam periode penelitian terbatas dan sudah cukup representatif untuk menganalisis perkembangan rasio likuiditas, solvabilitas, dan kinerja keuangan perusahaan. Sampel ini dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3.5 Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah, menghitung, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan untuk menjawab tujuan penelitian. Analisis data dilakukan dengan menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Analisis ini bertujuan memberikan gambaran kuantitatif mengenai kondisi keuangan perusahaan. Hasil analisis akan dibandingkan dengan standar industri atau tren historis untuk menilai kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk secara lebih komprehensif.

3.5.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan dalam jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk mengelola modal kerja.

1. *Current ratio*

Current ratio dihitung dengan membandingkan aktiva lancar terhadap kewajiban lancar, sehingga menunjukkan sejauh mana aset lancar mampu menutupi utang jangka pendek.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya.

2. *Quick ratio*

Quick ratio kemudian memberikan gambaran yang lebih ketat karena mengeluarkan persediaan dari aktiva lancar, sehingga mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban tanpa mengandalkan aset yang kurang likuid.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan. Rasio ini lebih konservatif daripada *current ratio* karena tidak memasukkan persediaan yang mungkin sulit untuk dicairkan.

3. *Cash ratio*

Cash Ratio menjadi ukuran likuiditas paling konservatif karena hanya mempertimbangkan kas dan setara kas dibandingkan dengan kewajiban lancar, sehingga menunjukkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek secara langsung tanpa perlu mengonversi aset lainnya.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek hanya dengan kas dan setara kas, sehingga merupakan indikator likuiditas paling konservatif. Rasio ini sangat penting bagi kreditur untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek dengan aset yang paling likuid.

Rasio-rasio ini akan dihitung untuk periode 2021-2024 dan dibandingkan untuk melihat tren likuiditas perusahaan.

3.5.2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan mengukur tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan berbasis utang. Rasio ini penting untuk menilai struktur modal perusahaan dan risiko keuangan jangka panjang.

1. *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio (DAR) menunjukkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang, sehingga semakin tinggi nilai DAR, semakin besar risiko finansial yang ditanggung perusahaan.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Mengukur proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin rendah rasio ini, semakin stabil keuangan perusahaan karena ketergantungan pada utang yang lebih kecil.

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) menggambarkan perbandingan antara total utang dan ekuitas, yang mencerminkan tingkat leverage serta struktur permodalan perusahaan.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Mengukur perbandingan antara total utang dan ekuitas perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar perusahaan mengandalkan utang untuk membiayai operasinya dibandingkan dengan modal sendiri.

3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long Term Debt to Equity Ratio (LTDE) menunjukkan proporsi utang jangka panjang terhadap ekuitas perusahaan. Rasio ini menilai sejauh mana perusahaan bergantung pada pendanaan jangka panjang.

$$\text{LTDE} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

Mengukur kemampuan ekuitas dalam menutup utang jangka panjang. Rasio ini penting untuk menilai risiko keuangan jangka panjang perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang.

4. *Times Interest Earned Ratio*

Times Interest Earned Ratio (TIE) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga dari laba sebelum bunga dan pajak (EBIT).

$$\text{TIE} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

Mengukur seberapa banyak laba operasi dapat menutup beban bunga, semakin tinggi semakin aman. Rasio ini penting bagi kreditor untuk menilai kemampuan perusahaan membayar bunga pinjaman dan risiko kredit.

5. *Operating Income to Liabilities Ratio*

Operating Income to Liabilities Ratio (OILR) menunjukkan kemampuan laba operasi perusahaan untuk menutup total kewajiban.

$$\text{OILR} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Kewajiban}}$$

Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba operasi untuk menutup kewajiban yang dimiliki. Rasio ini penting untuk menilai kemampuan perusahaan

memenuhi kewajiban dengan menggunakan laba operasional, menunjukkan efisiensi operasional.

3.5.3 Langkah Analisis

Langkah analisis dalam penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan data laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk untuk periode 2021-2024 sebagai dasar perhitungan rasio keuangan. Setelah data terkumpul, peneliti menghitung rasio likuiditas dan solvabilitas untuk setiap tahun guna memperoleh gambaran kondisi keuangan perusahaan secara kuantitatif. Hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan standar industri dan antar tahun untuk melihat perubahan, tren, serta pola yang muncul selama periode penelitian.

Analisis ini memungkinkan identifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan serta memberikan dasar untuk rekomendasi strategis. Berdasarkan perbandingan tersebut, peneliti menarik kesimpulan mengenai kondisi keuangan perusahaan, khususnya terkait kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Kesimpulan ini penting untuk mendukung pengambilan keputusan oleh manajemen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya.

3.6 Lokasi dan waktu penelitian

3.6.1 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau sumber di mana peneliti memperoleh data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Lokasi penelitian ini berada pada Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi www.idx.co.id serta website resmi PT Mayora Indah Tbk di www.mayora.com. Kedua sumber tersebut dipilih karena menyediakan data laporan keuangan yang lengkap, valid, dan telah diaudit sehingga dapat digunakan sebagai dasar analisis. Selain itu, pemilihan lokasi berbasis daring ini memungkinkan peneliti memperoleh data secara efisien tanpa harus melakukan observasi langsung ke perusahaan. Penggunaan sumber resmi juga memastikan data yang digunakan memiliki tingkat keandalan dan kredibilitas yang tinggi, mendukung hasil penelitian yang lebih objektif.

3.6.2 Waktu penelitian

Waktu penelitian adalah periode atau rentang waktu yang digunakan peneliti untuk melaksanakan seluruh tahapan penelitian, mulai dari pengumpulan data

hingga analisis. Waktu penelitian dilaksanakan mulai 25 Oktober 2025 sampai dengan 21 Mei 2026. Periode ini mencakup semua proses penelitian, termasuk pengolahan data, analisis, dan penyusunan laporan, sehingga hasil penelitian dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel digunakan untuk memberikan batasan yang jelas mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel-variabel ini akan menjadi dasar analisis untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Variabel yang dianalisis terdiri dari rasio likuiditas dan rasio solvabilitas, yang masing-masing dijelaskan melalui definisi, rumus, dan indikator pengukuran. Pemahaman yang tepat terhadap variabel-variabel ini penting untuk interpretasi hasil analisis yang akurat dan relevan dengan tujuan penelitian.



Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Indikator
<i>Current Ratio</i>	Kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar.	$\text{Aktiva Lancar} / \text{Kewajiban Lancar}$	Semakin tinggi, semakin baik likuiditas.
<i>Quick Ratio</i>	Kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa persediaan.	$(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}) / \text{Kewajiban Lancar}$	Menggambarkan likuiditas cepat perusahaan.
<i>Cash Ratio</i>	Kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek hanya dengan kas dan setara kas.	$(\text{Kas} + \text{Setara Kas}) / \text{Kewajiban Lancar}$	Indikator likuiditas paling konservatif.
<i>Debt to Asset Ratio</i>	Proporsi aset yang dibiayai oleh utang	$\text{Total Utang} / \text{Total Aset}$	Semakin tinggi, semakin besar risiko solvabilitas
<i>Debt to Equity Ratio</i>	Perbandingan antara total utang dan ekuitas	$\text{Total Utang} / \text{Ekuitas}$	Menunjukkan Tingkat leverage perusahaan
<i>Long Term Debt to Equity ratio</i>	Proporsi utang jangka panjang terhadap ekuitas perusahaan	$\text{Utang Jangka Panjang} / \text{Ekuitas}$	Mengukur kemampuan ekuitas menutup utang jangka panjang
<i>Times Interest Earned Ratio</i>	Kemampuan perusahaan membayar beban bunga dari laba operasi (EBIT)	$\text{EBIT} / \text{Beban Bunga}$	Semakin tinggi, semakin aman kemampuan menutup beban bunga
<i>Operating Income to Liabilities Ratio</i>	Kemampuan laba operasi menutup total kewajiban perusahaan	$\text{Laba Operasi} / \text{Total Utang}$	Mengukur kemampuan laba operasi untuk menutup kewajiban perusahaan

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis data sesuai dengan variabel penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah:

1. Instrumen Dokumentasi

Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Mayora Indah Tbk periode 2021–2024 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi perusahaan. Laporan keuangan ini telah diaudit dan dapat dipercaya, sehingga data yang diperoleh akurat dan valid untuk analisis lebih lanjut. Penggunaan data sekunder ini memungkinkan peneliti

fokus pada analisis tanpa perlu melakukan pengumpulan data primer yang memakan waktu.

2. Instrumen Perhitungan Rasio Keuangan

- 1) Instrumen ini berupa tabel perhitungan dan rumus rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian, yaitu : Rasio Likuiditas (*Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*)
- 2) Rasio Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned Ratio* dan *Operating Income to Liabilities Ratio*)

Rumus-rumus ini akan diaplikasikan pada data laporan keuangan untuk menghasilkan nilai rasio yang akurat, sehingga dapat menggambarkan kondisi likuiditas dan solvabilitas perusahaan secara objektif. Penggunaan instrument ini menghasilkan konsistensi perhitungan dan meminimalkan kesalahan dalam analisis data.

3. Instrumen ini membantu peneliti menghitung nilai rasio secara sistematis sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan secara akurat dan dibandingkan antar periode untuk melihat tren kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, keputusan strategis dapat diambil berdasarkan data yang terukur dan terpercaya.

4. Instrumen Analisis Data

Instrumen ini berupa format analisis tren (*time series*) yang digunakan untuk membandingkan hasil perhitungan rasio dari tahun 2021–2024 guna melihat perubahan dan pola kondisi keuangan perusahaan. Analisis ini akan membantu mengidentifikasi apakah perusahaan mengalami peningkatan, penurunan, atau stabilitas dalam kinerja keuangannya, sehingga dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan strategis. Dengan analisis tren, peneliti dapat menyajikan rekomendasi yang lebih tepat dan relevan dengan kondisi perusahaan.

3.9 Proses Pengembangan Instrumen

Proses pengembangan instrumen dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa alat yang digunakan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Pengembangan instrumen yang baik

sangat penting untuk menjamin validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Tahapan pengembangan instrumen dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Tahap awal dilakukan dengan mengidentifikasi variabel yang akan diteliti, yaitu rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Setiap variabel ditentukan indikatornya berdasarkan teori keuangan yang relevan, sehingga instrumen yang dikembangkan sesuai dengan konsep yang diukur. Pemilihan variabel ini menjadi dasar untuk menentukan arah analisis dan interpretasi hasil penelitian, sehingga fokus penelitian tetap terjaga. Dengan identifikasi yang tepat, peneliti dapat memastikan bahwa semua aspek penting dari kinerja keuangan perusahaan tercakup dalam analisis.

2. Penentuan Indikator dan Rumus Pengukuran

Setelah variabel ditetapkan, peneliti menentukan indikator pengukuran yang digunakan untuk menghitung masing-masing rasio. Indikator tersebut disusun berdasarkan standar analisis laporan keuangan, seperti *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity ratio*, *Times Interest Earned Ratio* dan *Operating Income to Liabilities Ratio*. Rumus setiap rasio ditetapkan berdasarkan literatur akuntansi dan keuangan yang diakui secara akademik. Penggunaan standar ini memastikan konsistensi dan komparabilitas hasil analisis dengan penelitian lain, serta meningkatkan kredibilitas temuan penelitian. Dengan rumus yang tepat, interpretasi hasil analisis menjadi lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Penyusunan Instrumen Dokumentasi

Instrumen dokumentasi dikembangkan dengan menetapkan jenis dokumen yang diperlukan, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk periode 2021-2024. Dokumen-dokumen ini dipilih karena mengandung informasi keuangan yang lengkap dan akurat, mendukung analisis yang komprehensif. Instrumen ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan konsisten, relevan, dan sesuai kebutuhan analisis. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut.

4. Penyusunan Format Tabel Perhitungan Rasio

Peneliti menyusun format tabel perhitungan rasio keuangan yang berfungsi sebagai instrumen analisis. Tabel ini memuat komponen-komponen laporan

keuangan yang diperlukan untuk menghitung setiap rasio, sehingga proses perhitungan dapat dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Format tabel yang jelas dan terorganisir membantu meminimalkan kesalahan perhitungan dan mempercepat proses analisis data. Dengan format yang baku, perbandingan antar periode atau dengan perusahaan lain menjadi lebih mudah dilakukan.

5. Validasi Teoretis Instrumen

Instrumen yang telah disusun divalidasi secara teoretis dengan membandingkannya dengan literatur keuangan, jurnal ilmiah, dan buku akuntansi. Validasi ini memastikan bahwa instrumen yang digunakan sesuai dengan standar akademik dan dapat mengukur variabel secara tepat. Proses validasi ini penting untuk menjamin bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat validitas yang tinggi dan dapat dipercaya. Dengan validasi teoretis, peneliti dapat yakin bahwa hasil analisis akan mencerminkan kondisi sebenarnya dari objek penelitian.

6. Uji Kelayakan Instrumen melalui Data Awal

Peneliti melakukan uji kelayakan instrumen dengan mencoba menghitung rasio menggunakan sebagian data laporan keuangan. Tahap ini bertujuan memastikan bahwa instrumen dapat digunakan secara praktis, rumus dapat diterapkan dengan benar, dan data yang tersedia sesuai dengan kebutuhan analisis. Uji kelayakan ini membantu mengidentifikasi potensi masalah atau kekurangan dalam instrumen sebelum digunakan untuk analisis data yang lebih luas, sehingga menghemat waktu dan sumber daya. Dengan uji awal ini, peneliti dapat melakukan penyesuaian jika diperlukan, meningkatkan kualitas hasil penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah PT Mayora Indah Tbk

PT Mayora Indah Tbk adalah sebuah produsen makanan dan minuman yang berkantor pusat di Jakarta. Untuk mendukung kegiatan bisnisnya, hingga akhir tahun 2022, perusahaan ini memiliki 12 unit pabrik yang terletak di 6 daerah di Indonesia dan Filipina. Cikal bakal Mayora Indah sudah ada sejak tahun 1948, ketika sebuah keluarga keturunan Tionghoa mulai memproduksi biskuit secara rumahan di Jakarta. Produk mereka yang terkenal pertama kali adalah biskuit Roma Kelapa dan Marie. Salah satu generasi ketiga dari keluarga tersebut, Jogi Hendra Atmadja (Na Hong Lim), kemudian ikut terjun mengembangkan bisnis keluarganya, meskipun dirinya memiliki latar belakang pendidikan kedokteran sejak tahun 1967.

Dari pabrik kecilnya di Kampung Bali, Tanah Abang, Jakarta Pusat, Jogi dan keluarganya mengembangkan bisnisnya dari sebuah usaha penganan kecil yang dikerjakan secara manual dan dijajakan dengan berkeliling. Tahun 1976 keluarga ini fokus menjual biskuit merek Roma dan mulai serius membesarkan usaha. Kerja keras keluarga Atmadja pun berbuah hasil; usaha rumahan tersebut berkembang dalam wadah Inbisco Group (*Indonesian Biscuit Company*) yang membangun pabrik pertamanya berkapasitas 9.000 ton biskuit/tahun di tahun 1970 dalam wadah PT Inbisco Djaja (Jaya).

Salah satu perusahaan lain yang ada di bawah Inbisco Group adalah PT Mayora Indah, yang didirikan Jogi bersama dua rekannya, Darmawan Kurnia dan Raden Soedigdo di tahun 1977. Pabrik pertamanya berlokasi di Tangerang, yang beroperasi sejak tahun 1980. PT Mayora Indah mulanya bergerak di bidang produksi biskuit, wafer, dan produk olahan coklat. Selain PT Mayora Indah, pada tahun 1981 keluarga Atmadja juga mendirikan produsen penganan (permen, produk olahan coklat dan wafer) lainnya bernama CV United Brand, yang di tahun 1984 ditingkatkan statusnya menjadi PT Unita Branindo (disingkat UB/*United Brand*). Kemudian juga didirikan PT Inbisco Niagatama Semesta (distribusi); PT Kakao

Mas Gemilang (pabrik pengolahan kakao menjadi bahan baku coklat); PT Alam Semesta Permata Indah; dan beberapa perusahaan lainnya.

Memasuki dekade 1980-an, Mayora mulai melahirkan brand-brand yang jadi legenda sampai sekarang. Tahun 1982 diluncurkan Kopiko, permen rasa kopi yang membuat Mayora kelak diakui sebagai produsen permen kopi terbesar di dunia. Dua tahun kemudian, 1984 *United Brand* masuk ke segmen coklat dengan meluncurkan Beng-Beng, lalu tahun 1985 merilis Choki-Choki pasta coklat yang disukai anak-anak. Tanggal 4 juli 1990 menjadi titik balik penting karena Mayora melakukan Penawaran Umum Perdana dan tercatat di Bursa Efek Jakarta dengan kode saham MYOR. Setelah IPO, nama United Brand resmi berganti menjadi Mayora Indah. Di tahun yang sama Mayora juga merilis Torabika kopi instan dan mulai agresif berekspansi ke pasar ASEAN sebelum akhirnya menembus Asia, Timur Tengah, Afrika, Eropa, hingga Amerika.

Selain Jogi, keluarga Atmadja lainnya yang kemudian mengembangkan Inbisco Group adalah Gunawan Atmadja, Halim Atmadja, dan Hendrawan Atmadja. Kinerja Inbisco Group pun berkembang pesat, dengan memiliki dua pabrik, kerjasama teknis dengan perusahaan terkemuka seperti Kjeldsens (Denmark) dan Meiji Seika (Jepang), memiliki tiga divisi (pengolahan dan pemasaran, penjualan dan distribusi serta ekspor-impor, serta menempatkan dirinya sebagai pemain utama bisnis makanan ringan di Indonesia. Dari awalnya hanya biskuit Roma, usaha keluarga Atmadja kemudian meluncurkan merek-merek lainnya yang populer seperti permen kopi Kopiko, wafer salut Beng-Beng, wafer Astor, biskuit Danisa, dan masih banyak lagi.

Pada awal 1990-an keluarga Atmadja melakukan restruktuisasi dan ekspansi pada usahanya. Di tahun 1990, PT Mayora Indah mengakuisi bisnis PT Unita Branindo, sehingga menambahkan lingkup bisnisnya dari pembuatan biskuit dan wafer ke pembuatan coklat dan pemin dalam suatu bisnis yang terintegrasi. PT Unita Branindo kemudian menjadi pemegang saham utama Mayora Indah sampai sekarang. Tidak beberapa lama kemudian, Mayora Indah *go public* di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, di tanggal 4 Juli 1990. Dalam periode ini Mayora Indah juga mendirikan beberapa anak usaha baru.

Di tahun 1990 didirikan PT Torabika Eka Semesta sebagai produsen kopi

instan dilanjutkan pendirian perusahaan makanan ringan PT Sinar Pangan Barat yang berbasis di Medan pada tahun 1991 dan PT Sinar Pangan Timur di Surabaya pada tahun selanjutnya, dan sempat juga memegang 35% saham perusahaan perbankan PT Tifa Mayora Sentosa Bank hingga tahun 1993. Sejak ekspansi tersebut bendera “Mayora Group” dikibarkan sebagai pengganti nama Inbisco Group. Menjelang akhir 1990-an Mayora Indah sudah memiliki 9 pabrik di Tangerang, Cibitung, Medan dan Surabaya. Mereka juga mengembangkan produk-produk yang inovatif, seperti pasta coklat dengan merek Choki-Choki, minuman sereal instan Energen, kopi campur gula Torabika Duo, dan masih banyak lagi.

Dari 1990-an sampai 2000-an, Mayora sangat agresif menambah portofolio. Setelah Torabika 1990, lahir Energen sereal untuk sarapan, Extra Joss minuman energi, Teh Pucuk Harum pada 2002 yang sukses besar dikategori RTD tea, hingga Le Minerale air mineral yang jadi penantang kuat di pasar air kemasan. Semua ekspansi produk ini dibarengi perluasan pabrik dan jalur distribusi ke luar negeri. Hingga akhir 2022, Mayora telah mengoperasikan 12 pabrik di 6 wilayah Indonesia dan Filipina. Produknya kini sudah diekspor ke lebih dari 100 negara di 5 benua. Pencapaian global paling ikonik adalah Kopiko yang dibawa astronot NASA ke luar angkasa tahun 2017 dan bahkan sempat dipuji Elon Musk di media sosial, menegaskan status Mayora sebagai pemain FMCG kelas dunia.

Lebih jauh lagi, Mayora Indah kemudian mulai memasarkan produknya ke pasaran internasional, mulanya dari kawasan ASEAN, yang kemudian diperluas ke seluruh dunia. Kini, produk-produk ekspor Mayora Indah sudah dapat ditemukan di lebih dari 100 negara dan berkontribusi pada 25% pendapatannya. Salah satu produknya, permen Kopiko, bahkan di tahun 2017 pernah menjadi perhatian khalayak ketika dibawa oleh awak stasiun luar angkasa internasional. Menurut salah satu pimpinan perusahaan, Andre Sukendra Atmadja di tahun 2020, Mayora Indah berkomitmen membuktikan Indonesia bukan sekadar menjadi “tukang jahit” merek luar, ditambah memberdayakan 70.000 petani (kopi dan singkong) dengan kegiatan ekspornya.

Saat ini Mayora Indah sudah memiliki 12 pabrik yang memperkerjakan 11.854 karyawan di tahun 2022. Kapasitas pabrik biskuitnya diklaim sebagai yang terbesar di Asia Tenggara. Adapun pabrik-pabrik tersebut (baik dimiliki secara

langsung atau anak usaha) meliputi :

1. 2 pabrik di Jl. Telesonic, Tangerang
2. 3 pabrik di Jl. Yos Sudarso, Tangerang
3. 3 pabrik di Jl. Raya Serang Km. 31-32, Tangerang
4. 2 pabrik di Jl. Raya Serang Km. 12,5, Tangerang
5. 1 pabrik di Kota Calamba, Filipina

Unit bisnis Mayora Indah terbagi dalam divisi makanan dan minuman olahan yang dapat dibagi lagi menjadi 6 divisi, yaitu biskuit, kembang gula, wafer, coklat, kopi dan makanan-minuman kesehatan. Anak usaha utamanya adalah PT Torabika Eka Semesta, produsen kopi yang juga memiliki anak usaha PT Kakao Mas Gemilang dan Kopiko Philippine Corp. Sebenarnya Mayora Indah juga memiliki 3 anak usaha langsung lain, tetapi saat ini tidak aktif. Sebagai penerusnya Jogi Hendra Atmadja sudah menempatkan tiga putranya di kursi kepemimpinan Mayora Indah yaitu Andre Sukrendra Atmadja, Hendarta Atmadja dan Wardhana Atmadja.

Sebagai salah satu perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* terbesar di Indonesia, Mayora juga mengantongi banyak penghargaan. Beberapa di antaranya “*Top Five Best Managed Companies in Indonesia*” dari Asia Money, “*Top 100 Eksporter Companies in Indonesia*” dari majalah Swa, “*Best Manufacturer of Halal Products*” dari MUI, hingga “*Indonesia’s Corporate Secretary Award, Top 5 Good Corporate Governance Issues in Consumer Goods Sector*” dari Warta Ekonomi”.

Per April 2026, PT Mayora Indah Tbk tercatat sebagai salah satu perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* terbesar di Indonesia dengan lebih dari 2.300 karyawan dan *market cap* tembus Rp 48 triliun per pertengahan 2025. Pendapatan TTM 2025 mencapai Rp 38,68 triliun dengan laba bersih Rp 2,87 triliun. Struktur kepemilikan masih dikuasai keluarga pendiri: PT Unita Branindo memegang 32,93%, Mayora Dhana Utama 26,14%, dan Jogi Hendra Atmadja 25,24%. CEO saat ini dijabat oleh Andre Atmadja. Perjalanan lebih dari 75 tahun sejak 1948 dari dapur rumah sampai jadi perusahaan multinasional yang produknya sampai ke luar angkasa membuktikan konsistensi Mayora di inovasi, kualitas, dan ekspansi pasar.

Selain PT Mayora Indah Tbk, keluarga Atmadja sebenarnya juga memiliki sejumlah perusahaan lain yang tidak dikonsolidasikan sebagai anak usahanya, yang keseluruhannya dikenal sebagai Mayora Group. Banyak dari perusahaan-

perusahaan ini memproduksi merek yang sama terkenalnya seperti yang diproduksi Mayora Indah. Ada juga perusahaan yang didirikan di luar negeri sebagai importir atau produsen produk Mayora Indah di suatu negara, sebagai distributor atau penyedia bahan baku. Seluruh perusahaan tersebut berada di bawah pengendalian keluarga Atmadja melalui PT Unita Branindo dan PT Mayora Dhana Utama selaku perusahaan induk tertutup. Adapun perusahaan lain di bawah Mayora Group meliputi :

1. PT Inbisco Niagatama Semesta, bertindak sebagai agen dan distributor tunggal dari produk Mayora Indah (dan perusahaan Mayora Group) lainnya. Didirikan pada tahun 1983, PT Inbisco kini telah memiliki lebih dari 30 kantor cabang di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Medan, Makasar, dan Bali yang mempekerjakan sekitar 2.500 orang. Tugas utamanya adalah menyalurkan produk dari pabrik ke seluruh saluran perdagangan umum, mulai dari grosir, warung, hingga pasar tradisional.
2. PT Bank Hibank Indonesia (dahulu Bank Mayora), sebuah bank devisa yang didirikan pada tahun 1993. Pada awalnya, bank ini berfungsi untuk melayani kebutuhan keuangan internal Mayora Group, termasuk pembayaran kepada pemasok, pembiayaan distributor, dan pengelolaan dana perusahaan. Pada Mei 2022, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mengakuisisi 63,92% saham perusahaan dan melakukan transformasi menjadi bank digital yang berfokus pada segmen UMKM dengan nama baru Hibank. Meskipun demikian, Hibank tetap menjadi mitra perbankan utama bagi ekosistem Mayora Group.
3. PT Tirta Fresindo Jaya, merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi minuman dalam kemasan. Didirikan pada tahun 2005, perusahaan ini memproduksi merek-merek ternama seperti Le Minenale, Kopiko 78°C, Q Guava, Nipis Madu, Teh Pucuk Harum, Tujuh Kurma, Collagena, Vitazone (tidak lagi diproduksi), dll. Hingga saat ini, PT Tirta Fresindo Jaya telah mengoperasikan tujuh pabrik yang tersebar di berbagai wilayah, antara lain Ciawi, Pasuruan, Medan, dan Palembang.

4. PT Dellifood Sentosa Corpindo, merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi makanan instan (mi dan bubur). Produk yang dihasilkan antara lain Bakmi Mewah, Mi Gelas, Super Bubur, Mie Oven, Wow Spageti dan Miduo (tidak lagi diproduksi). Pabrik perusahaan ini berlokasi di Tangerang. Kehadiran PT Dellifood Sentosa Corpindo merupakan bagian dari strategi diversifikasi Mayora Group ke kategori makanan siap saji.
5. PT Nutrindo Bogarasa, merupakan pabrik pengolahan gandum yang berlokasi di Cilegon, Banten dan mulai beroperasi pada tahun 2015. Perusahaan ini memiliki kapasitas produksi tepung terigu sebesar 1.200 ton per hari. Pendirian pabrik ini bertujuan untuk menjamin ketersediaan bahan baku utama biskuit dan wafer secara mandiri, sehingga mengurangi ketergantungan terhadap pemasok eksternal.
6. PT Cipta Selera Semesta, merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi perisa (esens) untuk industri makanan dan minuman. Berdiri sejak tahun 1998 dan berlokasi di Tangerang, perusahaan ini memproduksi perisa secara mandiri, Mayora Group dapat menjaga kerahasiaan formula dan menekan biaya produksi.
7. PT Cipta Niaga Semesta, merupakan perusahaan yang bergerak di bidang distribusi. Jika PT Inbisco Niagatama Semesta fokus pada saluran perdagangan umum, maka PT Cipta Niaga Semesta bertanggung jawab atas distribusi ke jaringan ritel modern seperti Indomaret, Alfamart, dan Hypermart, serta menangani kegiatan ekspor. Pembagian peran ini dilakukan untuk mengoptimalkan jangkauan pasar.
8. PT Pascal Corpindo Semesta, merupakan perusahaan yang bergerak di luar sektor makanan dan minuman. Berbasis di Tangerang, perusahaan ini memproduksi deterjen cair dengan merek Gentle Gen. Pendirian perusahaan ini merupakan bentuk diversifikasi usaha Mayora Group dengan memanfaatkan jaringan distribusi yang telah kuat hingga ke tingkat warung.
9. PT Semesta Indah Permata, merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pengelolaan aset dan properti milik Mayora Group. Kegiatan utamanya meliputi pengelolaan gedung kantor pusat Mayora Group di Jl. Daan Mogot Km.18, Tangerang, serta beberapa gudang milik grup. Perusahaan ini tidak

melakukan kegiatan komersial kepada pihak luar.

10. PT Nusantara Corpindo Nasional, merupakan perusahaan yang bergerak di bidang agribisnis melalui anak-anak usahanya. Fokus utama perusahaan ini adalah perkebunan tebu di wilayah Papua. Tujuan pendiriannya adalah untuk mengamankan pasokan gula sebagai salah satu bahan baku utama produk Mayora Group serta mengurangi risiko fluktuasi harga gula di pasar internasional.
11. Mayora Food (Shanghai) Co. Ltd., merupakan kantor perwakilan dan distributor resmi Mayora Group di Tiongkok. Perusahaan ini berkedudukan di Shanghai dan bertugas menangani perizinan edar, kegiatan pemasaran, serta distribusi produk-produk Mayora seperti Kopiko, Danisa, dan Beng-Beng di wilayah Tiongkok daratan.
12. Mayora Vietnam Company Limited, merupakan distributor resmi Mayora Group di Vietnam. Perusahaan ini bertanggung jawab atas proses registrasi produk pada otoritas kesehatan setempat, pelaksanaan kegiatan pemasaran, serta distribusi produk unggulan seperti Kopiko dan Teh Pucuk Harum. Vietnam juga dijadikan basis untuk menjangkau pasar Kamboja dan Laos.
13. Mayora Malaysia Sdn. Bhd., merupakan distributor eksklusif Mayora Group di Malaysia. Mengingat Malaysia merupakan pasar dengan sertifikasi halal yang kuat, perusahaan ini berperan penting dalam memasarkan produk seperti Kopiko, Energen, dan Roma Malkist. Selain itu, Malaysia juga menjadi pusat distribusi untuk wilayah Brunei dan Singapura.
14. Mayora India Private Limited, merupakan kantor perwakilan dan distributor Mayora Group di India. Perusahaan ini bertugas mengurus perizinan dari Food Safety and Standards Authority of India (FSSAI), menjalankan strategi pemasaran serta membangun jaringan distribusi lokal untuk produk Kopiko dan Danisa yang memiliki permintaan tinggi di pasar India.
15. Mayora Food (Shandong) Co. Ltd., merupakan fasilitas produksi Mayora Group yang berlokasi di provinsi Shandong, Tiongkok. Berbeda dengan entitas di Shanghai yang berfungsi sebagai distributor, perusahaan ini merupakan pabrik yang memproduksi Kopiko dan produk biskuit secara langsung di Tiongkok. Tujuannya pendiriannya adalah untuk efisiensi biaya

logistik dan mengoptimalkan penetrasi pasar domestik Tiongkok.

16. Inbisco (Thailand) Ltd., merupakan anak perusahaan Inbisco Group yang beroperasi di Thailand. Perusahaan ini memiliki fungsi ganda sebagai produsen dan distributor. Produk yang dihasilkan meliputi Kopiko dan varian biskuit Roma yang disesuaikan dengan selera pasar Thailand. Selain itu, perusahaan ini juga menjadi pusat distribusi untuk wilayah Myanmar, Laos, dan Kamboja.
17. Mayora Middle East DWC LLC., DWC merupakan singkatan dari Dubai World Central. Perusahaan ini merupakan pusat perdagangan Mayora Group untuk kawasan Timur Tengah dan Afrika yang berkedudukan di Kawasan Bebas Dubai, Uni Emirat Arab. Perusahaan ini tidak melakukan kegiatan produksi, melainkan berfokus pada kegiatan perdagangan dan distribusi produk Mayora ke negara-negara seperti Uni Emirat Arab, Arab Saudi, Mesir, dan Afrika Selatan.
18. Danish Speciality Foods AAL DK A/S dan Danish Speciality Foods CPH DK Aps, merupakan dua entitas hukum di Denmark yang memproduksi biskuit mentega merek Danisa. Danish Speciality Foods AAL DK A/S merupakan fasilitas pabrik yang berlokasi di Aalborg, sedangkan Danish Speciality Foods CPH DK Aps merupakan kantor dan fasilitas pergudangan di Copenhagen. Produksi Danisa di Denmark merupakan strategi pemasaran untuk memperoleh pencantuman “Made in Denmark” pada kemasan, guna meningkatkan penerimaan di pasar Eropa dan Timur Tengah. Kepemilikan kedua perusahaan tersebut tetap berada di bawah Mayora Group.
19. Star Premium Trading & Marketing Srv. LLC., merupakan distributor resmi Mayora Group untuk wilayah Federasi Rusia dan negara-negara Persemakmuran Negara-Negara Merdeka (CIS) seperti Kazakhstan dan Uzbekistan. Perusahaan ini berkedudukan di Rusia dan bertugas menangani proses impor, sertifikasi EAC, serta pemasaran produk-produk Mayora seperti Kopiko, Danisa, dan Beng-Beng di kawasan tersebut.

Berikut ialah produk-produk yang berada di bawah naungan Mayora Group meliputi :

- 1) Biskuit : Better, Royal Choice (Danisa untuk ekspor), Roma Biskuit Kelapa,

Roma Biskuit Durian, Roma Kelapa Cream, Roma Marie Gold, Roma Marie Susu, Roma Malkist (Malkist untuk ekspor), Roma Sandwichi (Valmer untuk ekspor), Slai O'Lai (Jam O'Jam untuk ekspor), Roma Sari Gandum (Wonder Wheat dan AttaBix untuk ekspor), Roma Arden, Coffe Joy (untuk ekspor), Roma Chess'kress (tidak lagi diproduksi, Crispy Joy untuk ekspor), Roma Festive Treats, Roma Apepito, Roma Shark'n Friends, Prima Biskuit Kelapa, Prima Sandwich, Energen Milkuit (tidak lagi diproduksi), Roma Black Biscuit.

- 2) Bolu : Roma Bonita.
- 3) Permen : Fruta Gummy, Kopiko, Kis (Fres untuk ekspor), Tamarin, Jae-Jae, Plonk (tidak lagi diproduksi), Fresh'N Free (tidak lagi diproduksi), Chester (tidak lagi diproduksi), Swissel (tidak lagi diproduski), Chaiko (untuk ekspor), Kopiko Cappuccino, Kopiko Lucky Day, Kopiko Blister.
- 4) Wafer : Astor (Go Choco untuk ekspor), Beng-Beng, Kalpa, Superstar, Wafello (Sando untuk ekspor), Zuperrr Keju (Cal Cheese untuk ekspor), Hits (tidak lagi di produksi), Astor Skinny Roll, Beng-Beng Maxx.
- 5) Cokelat : Choki-Choki, Dark Wonder, Roma (tidak lagi diproduksi), Pee-Wee (tidak lagi diproduksi), Oka Sport (tidak lagi diproduksi), Choco ball (tidak lagi diproduksi).
- 6) Makanan ringan : Savory (tidak lagi diproduksi).
- 7) Jeli : Frutivit, Long Jelly (tidak lagi diproduksi).
- 8) Sereal dan minuman serbuk : Energen, Energen Champion, Energen Oat Milk, Drink Beng-Beng, Suklat (tidak lagi diproduksi), Kopiko Brown Coffee (untuk ekspor), Kopiko Blanca (untuk ekspor).
- 9) Kopi : Kopi Ayam Merak, Torabika (Kopiko untuk ekspor), Kopi Turkish, Torabika Duo, Torabika Cappuccino, Torabika Jahe Susu, Torabika Moka (tidak lagi diproduksi).
- 10) Bubur : Super Bubur, Super Bubur Abon.
- 11) Mie instan : Bakmi Mewah, Mi Gelas, Mie Oven, Mie Oven Jagoan Ayam, Miduo (tidak lagi diproduksi),
- 12) Pasta : Wow Spageti.
- 13) Minuman siap saji : Le Minerale, Le Minerale Sparkling, Teh Pucuk Harum,

Teh Pucuk Harum Less Sugar, Kopiko 78°C, Kopiko Lucky Day, Torabika Cappuccino, Nipis Madu, Q Guava, Tujuh Kurma, Tujuh Kurma + Madu, Collagena, Vitazone (tidak lagi diproduksi).

14) Deterjen : Gentle Gen.

Mayora juga sempat memproduksi beberapa merek Meiji Seika. Slogan dari Mayora Indah adalah “Satu lagi dari Mayora”, yang sering diperdengarkan pada akhir iklannya di televisi. Kualitas produk yang bermutu, ditambah promosi maupun inovasi yang masif, membuat produk Mayora banyak diminati masyarakat. Tidak hanya di Indonesia, produk Mayora Indah juga menuai sukses di negara lain. Produk kopi instan Kopiko Blanca misalnya menjadi salah satu pemimpin pasar di Filipina.

4.1.2 Visi dan Misi PT Mayora Indah Tbk

a. Visi

Sebagai perusahaan yang berkomitmen untuk berkembang secara berkelanjutan, PT Mayora Indah Tbk memiliki visi yang jelas sebagai landasan dalam menjalankan bisnisnya. Visi perusahaan adalah menjadi perusahaan makanan dan minuman terkemuka di Asia yang memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Visi ini menjadi panduan utama dalam setiap langkah strategis yang diambil, baik dalam pengembangan produk maupun pengelolaan operasional perusahaan.

Visi ini juga mendorong perusahaan untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas produk serta layanan, sehingga dapat memenuhi harapan konsumen dan stakeholder. Selain itu, visi tersebut juga mencerminkan komitmen perusahaan untuk tidak hanya berfokus pada pertumbuhan bisnis tetapi juga pada dampak positif yang dapat diberikan kepada lingkungan dan masyarakat. Dengan visi yang kuat, perusahaan dapat membangun citra positif dan meningkatkan kepercayaan masyarakat.

b. Misi

Selain memiliki visi yang kuat, perusahaan juga menetapkan misi perusahaan yang meliputi beberapa poin utama yang saling terkait. Yakni menghasilkan produk berkualitas tinggi yang aman dan bermanfaat bagi kesehatan konsumen, dengan memperhatikan standar keamanan pangan yang ketat pada setiap tahap produksi.

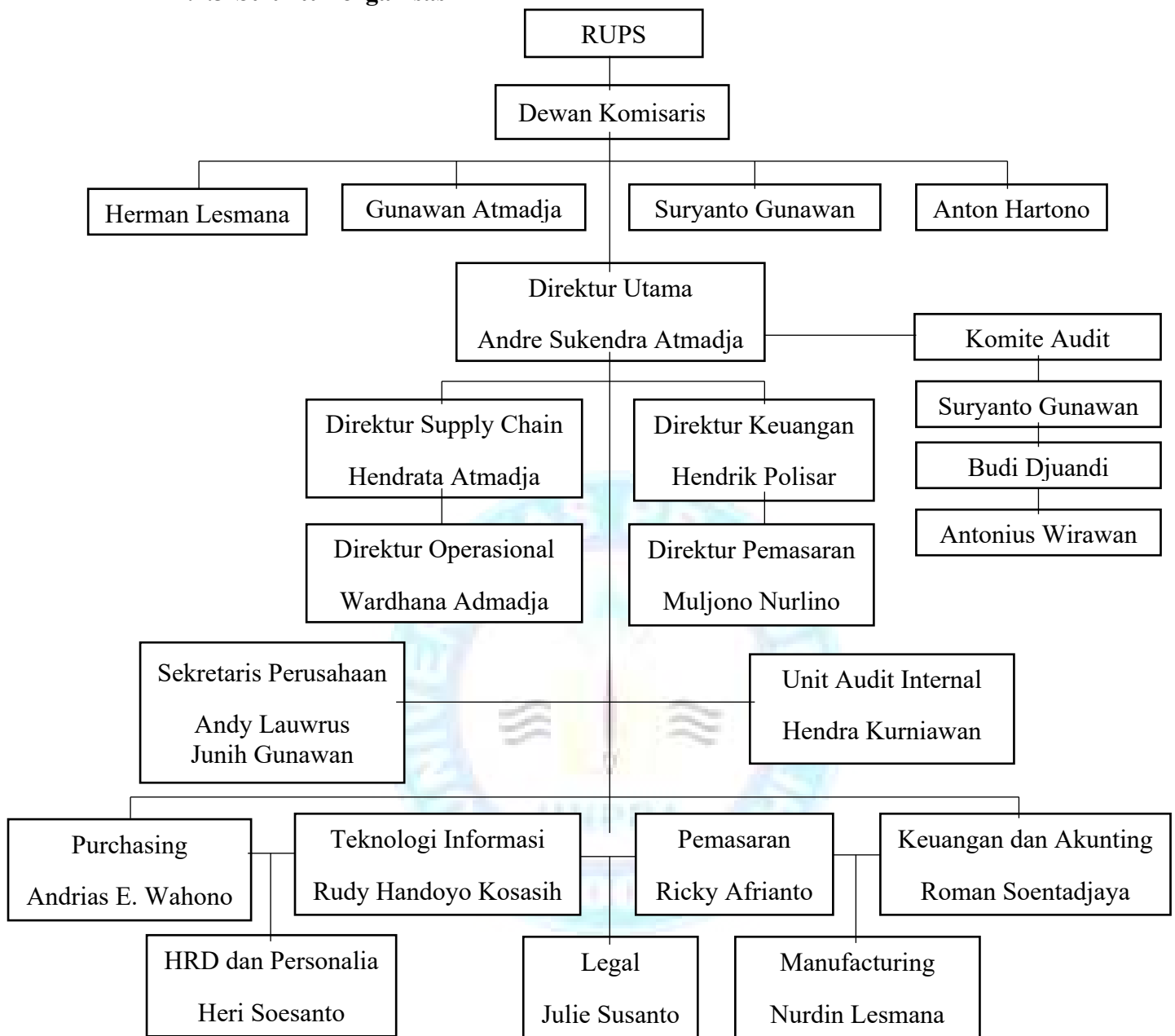
Misi ini menunjukkan komitmen perusahaan untuk selalu memprioritaskan kesehatan dan kepuasan konsumen. Kemudian mengembangkan inovasi produk dan teknologi untuk memenuhi kebutuhan pasar yang terus berkembang serta tren konsumsi yang berubah dari waktu ke waktu.

Selain itu, menjalankan bisnis dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik serta tanggung jawab sosial dan lingkungan, serta memberikan nilai tambah yang optimal bagi pemegang saham, karyawan, dan mitra bisnis yang telah mempercayakan diri kepada perusahaan. Dengan misi yang jelas, perusahaan dapat membangun kepercayaan dan loyalitas dari berbagai stakeholder. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Jakarta, yang menjadi pusat pengendalian strategis dan manajemen operasional seluruh unit bisnis.

Selain itu, perusahaan memiliki fasilitas produksi yang tersebar di beberapa kota strategis di Indonesia yaitu Tangerang, Cikarang, Semarang, dan Surabaya, yang masing-masing difungsikan untuk memenuhi kebutuhan pasar di wilayah tertentu. Dengan jaringan produksi yang luas, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi distribusi dan responsivitas terhadap kebutuhan pasar lokal. Produk unggulan yang dikenal luas oleh masyarakat meliputi berbagai kategori, antara lain biskuit dan makanan ringan (Roma, Kokola, Marie Regal), minuman instan (Energen, Kopiko), teh kemasan (Teh Kotak Sosro), serta permen dan coklat (Kopiko Candy, Chokolatos). Setiap produk dirancang dengan mempertahankan selera lokal dan kebutuhan gizi konsumen.

Selain menjangkau pasar di seluruh wilayah Indonesia melalui jaringan distribusi yang luas, perusahaan juga aktif mengeksport produknya ke lebih dari 60 negara di kawasan dunia termasuk Asia, Eropa, Afrika, dan Amerika Latin. Ekspansi global ini tidak hanya meningkatkan pangsa pasar, tetapi juga memperkenalkan produk Indonesia ke kancah internasional. Selama periode penelitian 2021 hingga 2024, perusahaan fokus pada tiga strategi yaitu pengembangan produk baru yang sesuai dengan kebutuhan konsumen, perluasan jaringan distribusi baik di pasar domestik maupun internasional, serta peningkatan efisiensi operasional. Strategi ini dirancang untuk menghadapi tantangan industri dan meningkatkan posisi perusahaan di pasar.

4.1.3 Struktur organisasi



Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi

Sumber : PT Mayora Indah Tbk

4.1.4 Pembagian Tugas

1. RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) : pemegang kekuasaan tertinggi. RUPS memiliki wewenang untuk memutuskan hal-hal penting perusahaan, seperti perubahan anggaran dasar, pembagian dividen, dan pengangkatan anggota dewan komisaris dan direksi. Sebagai forum tertinggi, RUPS memastikan bahwa keputusan yang diambil sejalan dengan kepentingan pemegang saham dan kemajuan perusahaan.
2. Dewan Komisaris : untuk mengawasi kebijakan perguruan direksi, memberikan nasehat kepada direksi, mengawasi pelaksanaan rencana jangka panjang, rencana kerja, menentukan anggaran dasar, hingga mengawasi anggaran perusahaan. Dewan Komisaris bertanggung jawab memastikan bahwa manajemen perusahaan dijalankan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan, serta mematuhi peraturan yang berlaku. Dengan pengawasan yang efektif, Dewan Komisaris membantu meningkatkan akuntabilitas dan transparansi perusahaan.
3. Komite Audit : membantu dewan komisaris melakukan fungsi pengawasan seperti, meriview sistem pengendalian internal perusahaan, mengaudit efektivitas perusahaan, hingga kualitas laporan keuangan. Komite Audit memastikan bahwa proses audit berjalan sesuai standar yang berlaku dan memberikan rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan demikian, Komite Audit berperan penting dalam menjaga integritas dan kredibilitas laporan keuangan perusahaan.
4. Direktur Utama : memimpin perusahaan dan mengeluarkan kebijakan-kebijakan; memilih, menetapkan, hingga mengawasi manajer atau kepala bagian atau wakil direktur, serta karyawan. Direktur Utama bertanggung jawab untuk mencapai tujuan perusahaan dan memastikan bahwa operasional harian berjalan sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan. Dengan kepemimpinan yang efektif, Direktur Utama dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan mencapai target yang diinginkan.
5. Direktur : Tugas direktur tergantung pada bagian yang dipimpinnya. Seperti direktur keuangan bertugas mengatur segala hal yang berkaitan dengan keuangan perusahaan. Direktur juga berperan dalam mengembangkan strategi

dan kebijakan perusahaan, serta memastikan bahwa operasional perusahaan sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pemahaman yang mendalam tentang bidangnya, direktur dapat membuat keputusan yang tepat dan efektif untuk kemajuan perusahaan. Pada bagian struktur organisasi PT Mayora Indah Tbk ini terdapat 4 direktur yaitu :

- a. *Direktur supply chain*: Bertanggung jawab untuk mengelola rantai pasokan perusahaan, memastikan ketersediaan bahan baku, efisiensi produksi, dan distribusi produk yang tepat waktu. Direktur supply chain juga fokus pada pengoptimalan biaya dan peningkatan kualitas layanan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan.
- b. *Direktur operasional*: Bertanggung jawab untuk mengawasi operasional harian perusahaan, memastikan efisiensi proses produksi, dan meningkatkan produktivitas. Direktur operasional juga berperan dalam mengidentifikasi dan mengatasi hambatan operasional untuk mencapai target produksi dan kualitas yang diinginkan.
- c. *Direktur keuangan*: Bertanggung jawab untuk mengelola keuangan perusahaan, termasuk perencanaan anggaran, pengelolaan arus kas, dan analisis keuangan. Direktur keuangan juga memastikan bahwa perusahaan memiliki sumber daya keuangan yang cukup untuk mencapai tujuan strategis dan meningkatkan nilai bagi pemegang saham.
- d. *Direktur pemasaran*: Bertanggung jawab untuk mengembangkan strategi pemasaran, meningkatkan kesadaran merek, dan meningkatkan penjualan produk perusahaan. Direktur pemasaran juga memantau tren pasar dan perilaku konsumen untuk memastikan bahwa produk perusahaan tetap relevan dan kompetitif.

Setiap direktur bertanggung jawab untuk mengoptimalkan kinerja di bidangnya masing-masing dan berkolaborasi dengan direktur lain untuk mencapai tujuan perusahaan. Dengan kerja sama yang solid, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dan mencapai keunggulan kompetitif.

6. *Sekretaris Perusahaan* : bertugas untuk memastikan komunikasi di perusahaan lancar dan transparan, menyusun kebijakan, bertanggung jawab terhadap

prinsip tata kelola perusahaan, dan bertanggung jawab terhadap hubungan dengan investor atau pelaku pasar modal. Sekretaris Perusahaan juga memastikan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi yang berlaku, mengelola dokumentasi perusahaan, dan memfasilitasi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dengan demikian, Sekretaris Perusahaan berperan penting dalam menjaga citra perusahaan dan meningkatkan kepercayaan stakeholders.

7. Unit Audit Internal: bertugas membantu perusahaan melakukan identifikasi dan evaluasi terhadap resiko dan sistem kontrol, menyusun rencana audit tahunan, membuat laporan tertulis mengenai setiap temuan dan rekomendasi dari setiap kegiatan audit. Unit Audit Internal juga melakukan follow-up terhadap implementasi rekomendasi audit dan memberikan saran perbaikan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko dan pengendalian internal. Dengan demikian, Unit Audit Internal membantu perusahaan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko dan pengendalian internal.
8. *Purchasing* : bertugas untuk menentukan produk atau jasa serta perlengkapan apa saja yang dibutuhkan, menentukan riset dan mencari supplier baru, negosiasi harga dan menyetujui kontrak, serta memonitor dan memprediksi level stok barang. *Purchasing* juga bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan pengadaan, mengelola hubungan dengan supplier, dan mengoptimalkan biaya pengadaan untuk meningkatkan efisiensi perusahaan. Dengan demikian, *Purchasing* membantu perusahaan memastikan ketersediaan bahan dan layanan yang dibutuhkan untuk operasional.
9. Teknologi informasi : menentukan kebutuhan bisnis pada sistem teknologi informasi (TI), mengontrol sistem dan keamanan jaringan, mengelola anggaran dan biaya teknologi, mengelola dan menerapkan *hardware*, *software*, hingga sistem data. Teknologi informasi juga bertanggung jawab untuk memastikan integrasi sistem yang efektif, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung inovasi bisnis melalui pemanfaatan teknologi. Dengan demikian, Teknologi informasi berperan penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan.

10. Pemasaran : mempromosikan produk, membuat strategi pemasaran, hingga menentukan budget iklan atau kampanye. Pemasaran juga melakukan riset pasar untuk memahami kebutuhan konsumen, mengembangkan positioning produk, dan meningkatkan kesadaran merek untuk mencapai target penjualan. Dengan demikian, Pemasaran berperan penting dalam meningkatkan visibilitas dan daya saing produk di pasar.
11. Keuangan dan Akuntansi : merencanakan dan mengembangkan sistem keuangan, mengelola fungsi akuntansi, mengkoordinasi pengontrolan dana perusahaan, sehingga bertanggung jawab terhadap pengelolaan pajak perusahaan. Keuangan dan Akuntansi juga menyiapkan laporan keuangan, melakukan analisis keuangan, dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, Keuangan dan Akuntansi membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan strategis dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi keuangan.
12. HRD dan Personalia : bertugas menjadi penghubung antara manajemen dengan karyawan, mengelola dan mengembangkan sistem SDM, bertanggung jawab terhadap absensi dan *payroll*, melakukan evaluasi tingkat kepuasan karyawan, membuat rencana *training* dan evaluasi, membentuk format rekrutmen dan orientasi karyawan. HRD dan Personalia juga memastikan kepatuhan terhadap peraturan ketenagakerjaan, mengelola program pengembangan karir, dan meningkatkan kesejahteraan karyawan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dengan demikian, HRD dan Personalia berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia perusahaan.
13. Legal : mendaftarkan hak paten, mengurus perubahan anggaran dasar perusahaan, bertanggung jawab terhadap kelangsungan aset perusahaan, dan mengurus legalitas perusahaan dengan pihak ketiga. Legal juga memberikan saran hukum, menangani sengketa hukum, dan memastikan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan dan hukum yang berlaku. Dengan demikian, Legal membantu perusahaan mengelola risiko hukum dan melindungi kepentingan perusahaan.

14. *Manufacturing* : bertugas rencana dan mengarahkan seluruh kegiatan produksi, mengontrol dan mengupayakan pencapaian target perusahaan, menyusun anggaran operasional, hingga merencanakan jumlah tenaga kerja. Manufacturing juga bertanggung jawab untuk meningkatkan efisiensi produksi, mengelola kualitas produk, dan memastikan keselamatan kerja di lingkungan produksi. Dengan demikian, Manufacturing berperan penting dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas produk perusahaan.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo. Pada penelitian ini, analisis dilakukan menggunakan *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*, dengan data yang berasal dari laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk periode 2021-2024. Rasio-rasio ini membantu menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola aset likuid untuk menghadapi kewajiban jangka pendek. Berikut adalah data keuangan untuk rasio likuiditas yang di ambil dari laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk dapat dilihat pada tabel 4.1, sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data Keuangan Rasio Likuiditas 2021-2024

Keterangan	2021	2022	2023	2024
Aset Lancar	12.969.783.874.643	14.772.623.976.128	14.738.922.387.529	19.600.914.916.989
Utang Lancar	5.570.773.468.770	5.636.627.301.308	4.013.200.501.414	7.383.110.635.195
Persediaan	3.034.214.212.009	3.870.496.137.257	3.556.864.426.525	6.437.101.615.270
Kas dan Setara Kas	3.009.380.167.931	3.262.074.784.511	4.156.738.667.354	4.601.449.023.397

Sumber : Laporan Keuangan PT Mayora Indah Tbk

Berikut dibawah ini hasil perhitungan dari rasio likuiditas yaitu sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR)

Berikut rumus yang digunakan CR sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

1) *Current Ratio* Tahun 2021

$$= \frac{12.969.783.874.643}{5.570.773.468.770}$$

$$= 2,3281836799417 = 233 \%$$

2) *Current Ratio* Tahun 2022

$$= \frac{14.772.623.976.128}{5.636.627.301.308}$$

$$= 2,6208268147691 = 262 \%$$

3) *Current Ratio* Tahun 2023

$$= \frac{14.738.922.387.529}{4.013.200.501.414}$$

$$= 3,6726105217857 = 367 \%$$

4) *Current Ratio* Tahun 2024

$$= \frac{19.600.914.916.989}{7.383.110.635.195}$$

$$= 2,6548315317871 = 265 \%$$

2. *Quick Ratio* (QR)

Berikut rumus yang digunakan *Quick Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

1) *Quick Ratio* Tahun 2021

$$= \frac{12.969.783.874.643 - 3.034.214.212.009}{5.570.773.468.770}$$

$$= 1,783517085793 = 178 \%$$

2) *Quick Ratio* Tahun 2022

$$= \frac{14.772.623.976.128 - 3.870.496.137.257}{5.636.627.301.308}$$

$$= 1,9341580090528 = 193 \%$$

3) *Quick Ratio* Tahun 2023

$$= \frac{14.738.922.387.529 - 3.556.864.426.525}{4.013.200.501.414}$$

$$= 2,7863192873279 = 279 \%$$

4) *Quick Ratio* Tahun 2024

$$= \frac{19.600.914.916.989 - 6.437.101.615.270}{7.383.110.635.195}$$

$$= 1,7829630290202 = 178 \%$$

3. *Cash Ratio*

Berikut rumus yang digunakan *Cash Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

- 1) *Cash Ratio* Tahun 2021

$$= \frac{3.009.380.167.931}{5.570.773.468.770}$$

$$= 0,5402086774487 = 54 \%$$
- 2) *Cash Ratio* Tahun 2022

$$= \frac{3.262.074.784.511}{5.636.627.301.308}$$

$$= 0,5787281312273 = 58 \%$$
- 3) *Cash Ratio* Tahun 2023

$$= \frac{4.156.738.667.354}{4.013.200.501.414}$$

$$= 1,0357665075267 = 104 \%$$
- 4) *Cash Ratio* Tahun 2024

$$= \frac{4.601.449.023.397}{7.383.110.635.195}$$

$$= 0,6232398850238 = 62 \%$$

Berikut adalah hasil perhitungan dari rasio likuiditas dapat dilihat pada tabel 4.2 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil perhitungan Rasio Likuiditas Pada PT Mayora Indah Tbk
Tahun 2021-2024

Rasio Likuiditas	Hasil Penelitian				Rata-rata	Standar Industri
	2021	2022	2023	2024		
<i>Current Ratio</i> (CR)	233 %	262 %	367 %	265 %	281,75%	200 %
<i>Quick Ratio</i> (QR)	178 %	193 %	279 %	178 %	207%	150 %
<i>Cash Ratio</i>	54 %	58 %	104 %	62 %	69,5%	50 %

Sumber : Data Diolah 2026

4.2.2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas mengukur stabilitas keuangan jangka panjang perusahaan dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban tidak lancar. Analisis dilakukan

menggunakan *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *times interest earned ratio*, dan *operating income to liabilities ratio*, dengan data yang berasal dari laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk periode 2021-2024. Rasio-rasio ini membantu menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola utang dan memenuhi kewajiban jangka panjang. Berikut adalah data keuangan untuk rasio likuiditas yang di ambil dari laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk dapat dilihat pada tabel 4.3, sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Keuangan Rasio Solvabilitas 2021-2024

Keterangan	2021	2022	2023	2024
Total Aset	19.917.653.265.528	22.276.160.695.411	23.870.404.962.472	29.728.781.933.757
Total Utang	8.557.621.869.393	9.441.466.604.896	8.588.315.775.736	12.626.353.599.187
Ekuitas	11.360.031.396.135	12.834.694.090.515	15.282.089.186.736	17.102.428.334.570
Laba Operasional	1.772.315.914.155	2.433.114.641.701	4.299.475.347.200	3.915.364.772.118
Beban Bunga	320.535.214.640	389.182.677.897	302.577.139.458	425.195530.261
Laba sebelum bunga dan pajak	1.549.648.556.686	2.506.057.517.934	4.093.715.832.812	3.881.094.493.336

Sumber : Laporan Keuangan PT Mayora Indah Tbk

Berikut dibawah ini hasil perhitungan dari rasio solvabilitas yaitu sebagai berikut:

1. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Berikut rumus yang digunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

1) *Debt to Assets Ratio* Tahun 2021

$$= \frac{8.557.621.869.393}{19.917.653.265.528} = 0,4296501076361 = 43 \%$$

2) *Debt to Assets Ratio* Tahun 2022

$$= \frac{9.441.466.604.896}{22.276.160.695.411} = 0,423837246193 = 42 \%$$

3) *Debt to Assets Ratio* Tahun 2023

$$= \frac{8.588.315.775.736}{23.870.404.962.472}$$

$$= 0,359789283653 = 36 \%$$

4) *Debt to Assets Ratio* Tahun 2024

$$= \frac{12.626.353.599.187}{29.728.781.933.757}$$

$$= 0,4247181612526 = 42 \%$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berikut rumus yang digunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

1) *Debt to Equity Ratio* Tahun 2021

$$= \frac{8.557.621.869.393}{11.360.031.396.135}$$

$$= 0,7533097023221 = 75 \%$$

2) *Debt to Equity Ratio* Tahun 2022

$$= \frac{9.441.466.604.896}{12.834.694.090.515}$$

$$= 0,7356206963961 = 73 \%$$

3) *Debt to Equity Ratio* Tahun 2023

$$= \frac{8.588.315.775.736}{15.282.089.186.736}$$

$$= 0,5619857122146 = 56 \%$$

4) *Debt to Equity Ratio* Tahun 2024

$$= \frac{12.626.353.599.187}{17.102.428.334.570}$$

$$= 0,7382784100702 = 74 \%$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDE)

Berikut rumus yang digunakan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDE) sebagai berikut :

$$\text{LTDE} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

- 1) *Long Term Debt to Equity Ratio* Tahun 2021

$$= \frac{2.986.848.400.623}{11.360.031.396.135}$$

$$= 0,262926069169 = 26 \%$$

- 2) *Long Term Debt to Equity Ratio* Tahun 2022

$$= \frac{3.804.839.303.588}{12.834.694.090.515}$$

$$= 0,2964495512518 = 30 \%$$

- 3) *Long Term Debt to Equity Ratio* Tahun 2023

$$= \frac{4.575.115.274.322}{15.282.089.186.736}$$

$$= 0,2993776059292 = 30 \%$$

- 4) *Long Term Debt to Equity Ratio* Tahun 2024

$$= \frac{5.243.242.963.992}{17.102.428.334.570}$$

$$= 0,3065788589444 = 31 \%$$

4. *Times Interest Earned Ratio* (TIE)

Berikut rumus yang digunakan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDE) sebagai berikut :

$$\text{TIE} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

- 1) *Times Interest Earned Ratio* Tahun 2021

$$= \frac{1.549.648.556.686}{320.535.214.640}$$

$$= 4,8345657073168 = 4,8x$$

- 2) *Times Interest Earned Ratio* Tahun 2022

$$= \frac{2.506.057.517.934}{389.182.677.897}$$

$$= 6,4392832987218 = 6,4x$$

- 3) *Times Interest Earned Ratio* Tahun 2023

$$= \frac{4.093.715.832.812}{302.577.139.458}$$

$$= 13,529494793112 = 13,5x$$

- 4) *Times Interest Earned Ratio* Tahun 2024

$$\begin{aligned}
 &= \frac{3.881.094.493.336}{425.195.530.261} \\
 &= 9,1277876109225 = 9,1x
 \end{aligned}$$

5. *Operating Income to Liabilities Ratio (OILR)*

Berikut rumus yang digunakan *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDE)* sebagai berikut :

$$\text{OILR} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Kewajiban}}$$

1) *Operating Income to Liabilities Ratio* Tahun 2021

$$\begin{aligned}
 &= \frac{1.772.315.914.155}{8.557.621.869.393} \\
 &= 0,2071037890203 = 21 \%
 \end{aligned}$$

2) *Operating Income to Liabilities Ratio* Tahun 2022

$$\begin{aligned}
 &= \frac{2.433.114.641.701}{9.441.466.604.896} \\
 &= 0,2587643153272 = 26 \%
 \end{aligned}$$

3) *Operating Income to Liabilities Ratio* Tahun 2023

$$\begin{aligned}
 &= \frac{4.299.475.347.200}{8.588.315.775.736} \\
 &= 0,5006191504214 = 50 \%
 \end{aligned}$$

4) *Operating Income to Liabilities Ratio* Tahun 2024

$$\begin{aligned}
 &= \frac{3.915.364.772.118}{12.626.353.599.187} \\
 &= 0,3100946557025 = 31 \%
 \end{aligned}$$

Berikut adalah hasil perhitungan dari rasio likuiditas dapat dilihat pada tabel 4.4 yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Hasil perhitungan Rasio Solvabilitas Pada PT Mayora Indah Tbk
Tahun 2021-2024**

Rasio Solvabilitas	Hasil Penelitian				Rata-rata	Standar Industri
	2021	2022	2023	2024		
<i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>	43%	42%	36%	42%	40,75%	50%
<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	75%	73%	56%	74%	69,5%	100%
<i>Long Term Debt to Equity Ratio (LTDE)</i>	26%	30%	30%	31%	29,25%	50%
<i>Times Interest Earned Ratio (TIE)</i>	4,8x	6,4x	13,5x	9,1x	8,45x	10x (kali)
<i>Operating Income to Liabilities Ratio (OILR)</i>	21%	26%	50%	31%	32%	50%

Sumber : Data Diolah 2026

4.3 Pembahasan

4.3.1 Rasio Likuiditas

1. Kinerja keuangan pada PT Mayora Indah Tbk berdasarkan *Current Ratio*

Berdasarkan data yang telah diolah bahwa kinerja keuangan pada PT Mayora Indah Tbk untuk periode 2021-2024 mengalami naik turun. Standar industri *Current Ratio* adalah 200%. Pada tahun 2021 tercatat sebesar 233%, lalu tahun 2022 sebesar 262%, tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 367%, dan tahun 2024 turun menjadi 265%. Berdasarkan data tersebut bahwa rata-rata *Current Ratio* sebesar 281,75% selama periode 2021-2024 dikatakan sangat baik dikarenakan sudah melebihi standar industri *Current Ratio*.

2. Kinerja keuangan pada PT Mayora Inda Tbk berdasarkan *Quick Ratio*

Berdasarkan data yang telah diolah bahwa kinerja keuangan pada PT Mayora Indah Tbk untuk periode 2021-2024 mengalami naik turun. Standar industri *Quick Ratio* adalah 150%. Pada tahun 2021 tercatat sebesar 178%, lalu tahun 2022 sebesar 193%, tahun 2023 sebesar 279%, dan tahun 2024 sebesar 178%. Berdasarkan data tersebut rata-rata *Quick Ratio* sebesar 207% selama periode 2021-2024 dikatakan sangat baik dikarenakan sudah melebihi standar industri *Quick Ratio*.

3. Kinerja keuangan pada PT Mayora Indah Tbk berdasarkan *Cash Ratio*

Berdasarkan data yang telah diolah bahwa kinerja keuangan pada PT Mayora Indah Tbk untuk periode 2021-2024 mengalami naik turun. Standar industri *Cash Ratio* adalah 50%. Pada tahun 2021 tercatat sebesar 54%, lalu tahun 2022

mengalami kenaikan sebesar 58%, tahun 2023 sebesar 104%, dan tahun 2024 mengalami penurunan sebesar 62%. Berdasarkan data tersebut rata-rata *Cash Ratio* sebesar 69,5% selama periode 2021-2024 dikatakan sangat baik dikarenakan sudah melebihi standar industri *Cash Ratio*.

Dilihat dari rasio likuiditas keadaan perusahaan sangat baik. Hal ini dapat dilihat rasio likuiditas yaitu CR, QR, *Cash Ratio* untuk per tahunnya sudah melebihi standar industri yang telah ditetapkan. Sedangkan periode 2021-2024 rasio likuiditas dikatakan sangat baik.

4.3.2 Rasio Solvabilitas

1. Kinerja keuangan pada PT Mayora Indah Tbk berdasarkan *Debt to Asset Ratio*

Berdasarkan data yang telah diolah bahwa kinerja keuangan pada PT Mayora Indah Tbk untuk periode 2021-2024 mengalami naik turun. Standar industri *Debt to Asset Ratio* adalah 50%. Pada tahun 2021 tercatat sebesar 43%, lalu tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 42%, tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 36%, dan tahun 2024 mengalami kenaikan lagi sebesar 42%. Berdasarkan data tersebut rata-rata *Debt to Asset Ratio* sebesar 40,75% selama periode 2021-2024 dikatakan baik dikarenakan sudah memenuhi standar industri *Debt to Asset Ratio*.

2. Kinerja keuangan pada PT Mayora Indah Tbk berdasarkan *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan data yang telah diolah bahwa kinerja keuangan pada PT Mayora Indah Tbk untuk periode 2021-2024 mengalami naik turun. Standar industri *Debt to Equity Ratio* adalah 100%. Pada Tahun 2021 tercatat sebesar 75%, lalu tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 73%, tahun 2023 sebesar 56%, dan tahun 2024 mengalami kenaikan sebesar 74%. Berdasarkan data tersebut rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 69,5% selama periode 2021-2024 dikatakan sangat baik dikarenakan sudah melebihi standar industri *Debt to Equity Ratio*.

3. Kinerja keuangan pada PT Mayora Indah Tbk berdasarkan *Long Term Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan data yang telah diolah bahwa kinerja keuangan pada PT Mayora Indah Tbk untuk periode 2021-2024 mengalami kenaikan. Standar industri *Long Term Debt to Equity Ratio* adalah 50%. Pada tahun 2021 tercatat sebesar 26%, lalu

tahun 2022 naik sebesar 30%, tahun 2023 sebesar 30%, dan tahun 2024 naik lagi sebesar 31 %. Berdasarkan data tersebut rata-rata *Long Term Debt to Equity Ratio* sebesar 29,25% selama periode 2021-2024 dikatakan baik dikarenakan sudah memenuhi standar industri *Long Term Debt to Equity Ratio*.

4. Kinerja keuangan pada PT Mayora Indah Tbk berdasarkan *Times Interest Earned Ratio*

Berdasarkan data yang telah diolah bahwa kinerja keuangan pada PT Mayora Indah Tbk untuk periode 2021-2024 mengalami naik turun. Standar industri *Times Interest Earned Ratio* adalah 10 kali. Pada tahun 2021 tercatat sebesar 4,8x, lalu tahun 2022 naik sebesar 6,4x, tahun 2023 sebesar 13,5x, dan tahun 2024 turun lagi sebesar 9,1x. Berdasarkan data tersebut rata-rata *Times Interest Earned Ratio* sebesar 8,45x selama periode 2021-2024 dikatakan buruk dikarenakan belum memenuhi standar industri *Times Interest Earned Ratio*.

5. Kinerja keuangan pada PT Mayora Indah Tbk berdasarkan *Operating Income to Liabilities Ratio*

Berdasarkan data yang telah diolah bahwa kinerja keuangan pada PT Mayora Indah Tbk untuk periode 2021-2024 mengalami naik turun. Standar industri *Operating Income to Liabilities Ratio* adalah 50%. Pada tahun 2021 tercatat sebesar 21%, lalu tahun 2022 naik sebesar 26%, tahun 2023 sebesar 50%, dan tahun 2024 turun sebesar 31%. Berdasarkan data tersebut rata-rata *Operating Income to Liabilities Ratio* sebesar 32% selama periode 2021-2024 dikatakan baik dikarenakan sudah memenuhi standar industri *Operating Income to Liabilities Ratio*.

Dilihat dari rasio solvabilitas keadaan perusahaan sangat baik. Hal ini dapat dilihat rasio likuiditas yaitu DAR, DER, LTDE, TIE, dan OILR untuk per tahunnya sudah melebihi standar industri yang telah ditetapkan. Sedangkan periode 2021-2024 rasio solvabilitas dikatakan sangat baik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data penelitian dan pembahasan terhadap Rasio Likuiditas dan Solvabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2021-2024, dapat disimpulkan bahwa :

1. Analisis rasio likuiditas PT Mayora Indah Tbk (MYOR) pada periode tahun 2021-2024 secara rata-rata menunjukkan kinerja yang sangat baik karena nilai CR yaitu 281,75%, QR yaitu 207%, dan *Cash Ratio* yaitu 68,75% yang semua sudah melebihi standar industri yang sudah ditetapkan.
2. Analisis rasio solvabilitas PT Mayora Indah Tbk (MYOR) pada periode tahun 2021-2024 secara rata-rata menunjukkan kinerja yang baik karena nilai DAR yaitu 40,75%, DER yaitu 69,5%, LTDE yaitu 29,25%, dan OILR yaitu 32% yang sudah memenuhi standar industri yang sudah ditetapkan. Namun, TIE sebesar 8,45x belum memenuhi standar industri yang sudah ditetapkan.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan untuk pihak manajemen keuangan PT Mayora Indah Tbk adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan PT Mayora Indah Tbk, hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan solvabilitas selama periode 2021–2024 berada dalam kondisi yang sangat baik. Rasio likuiditas yang terlalu tinggi berpotensi menimbulkan dana kas menganggur, sehingga perusahaan disarankan untuk mengelola aset lancar secara lebih efisien. Kelebihan kas sebaiknya dialokasikan pada investasi strategis, pengembangan produk baru, atau ekspansi ke pasar yang lebih luas guna meningkatkan profitabilitas jangka panjang. Perusahaan juga perlu mempertimbangkan penggunaan utang yang lebih optimal untuk meningkatkan pengembalian ekuitas (ROE) tanpa meningkatkan risiko keuangan secara signifikan. Selain itu, struktur modal yang sehat perlu terus dipertahankan melalui pengelolaan utang yang hati-hati agar rasio DER dan DAR tetap berada dalam batas wajar sesuai standar industri. Terkait rasio TIE sebesar 8,45x yang belum memenuhi standar

industri, perusahaan disarankan untuk menurunkan beban bunga dengan cara melakukan restrukturisasi utang melalui pencairan sumber pendanaan yang memiliki tingkat bunga lebih rendah, serta berupaya meningkatkan laba dari kegiatan usaha agar kemampuan membayar bunga utang semakin kuat.

2. Bagi investor dan kreditor, disarankan investor dapat mempertimbangkan PT Mayora Indah Tbk sebagai pilihan investasi di sektor barang konsumsi karena kondisi keuangannya yang stabil dan risiko yang relatif rendah. Kondisi likuiditas dan solvabilitas yang sehat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya dinilai baik. Bagi kreditor, perusahaan ini juga layak untuk diberikan kepercayaan dalam pemberian fasilitas kredit. Investor jangka panjang dapat mempertimbangkan untuk mempertahankan atau meningkatkan posisi investasinya, terutama jika perusahaan terus menunjukkan pertumbuhan yang stabil dan peningkatan profitabilitas. Kreditor juga dapat menawarkan suku bunga yang kompetitif sebagai insentif bagi perusahaan untuk meningkatkan pinjaman, sehingga dapat mendukung ekspansi bisnis yang lebih agresif. Meskipun demikian, baik investor maupun kreditor tetap disarankan untuk terus memantau laporan keuangan perusahaan secara berkala, khususnya perkembangan laba usaha dan rasio TIE. Hal ini penting agar dapat mengetahui kinerja serta memastikan stabilitas dan keberlanjutan usaha perusahaan tetap terjaga dalam jangka panjang.
3. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk memperluas kajian dengan menambahkan variabel lain seperti rasio aktivitas atau profitabilitas agar analisis kinerja keuangan lebih komprehensif. Penelitian di masa mendatang juga dapat memperpanjang periode analisis hingga tahun-tahun berikutnya untuk melihat konsistensi kinerja perusahaan dalam jangka panjang serta membandingkan dengan perusahaan sejenis di sektor industri makanan dan minuman. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan wawasan lebih mendalam tentang strategi manajemen perusahaan dalam mengelola keuangan. Selain itu, analisis komparatif dengan perusahaan multinasional di sektor yang sama dapat memberikan perspektif lebih luas

tentang bagaimana faktor global mempengaruhi kinerja keuangan. Selain itu, disarankan untuk mengkaji lebih dalam faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya rasio TIE pada perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya memberikan kontribusi praktis bagi perusahaan dan investor, tetapi juga memperkaya literature akademik dalam bidang manajemen keuangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abur, M.T., Rudeng, R., Saputra, F.G., & Priatmojo, M.R. 2024. Analisis perbandingan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio probabilitas untuk menilai kinerja perusahaan manufaktur. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. 4(2). 13-32.
<https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i2.1171>
- Apridasari,E., Tania, A.L., Anita, L., Ariani, S.S., & Wahyuni, T. 2023. *Kinerja Keuangan dan Harga Saham Perusahaan pada Berbagai Sektor Industri di Masa Pandemi Covid-19*. Malang : PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
<https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/b36e467e-8a56-4992-a9c9-f80eb3c8a27>
- Apriwandi & Christine, D. 2023. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Malang : PT Literasi Nusantara Abadi Grup. <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/ac46bd35-0b91-405c-8b5e-0842d0ae17f6>
- Effendi, M.J & Dewianawati, D. 2021. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Bintang Pustaka Madani. <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/abae6939-d08e-4f00-82d7-64e961f4677f>
- Fadlan, F., Marisa, I., Nuraeni, P., Gunardi., & Kurniawan, S. 2024. Analisis nilai rasio likuiditas & solvabilitas terhadap keputusan menyimpan dana pada perusahaan PT bank rakyat indonesia (Persero) tbk. *Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi (JIMIA)*. 18(1). <https://jurnal.unnur.ac.id/index.php/jimia>
- Febriyanto., Prayoga, A.A., & Safitri, A.S. 2023. *Bahan Ajar Manajemen Keuangan Lanjutan dan Bisnis*. Malang : PT Literasi Nusantara Abadi Grup. <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/8b7dcc34-c48d-4686-b554-57b1860666fa>
- Fitriana, Aning. 2024. *Analisis Laporan Keuangan*. Banyumas : CV. Malik Rizki Amanah
- Hutabarat, Francis. 2023. *Analisa Laporan Keuangan : Perspektif Warren Buffet*. Yogyakarta : Deepublish <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/126f120e-17d9-48c1-8e9d-3855613e4705>
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Liow, Festus Evly R.I. 2023. *Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Mebel*. Yogyakarta : CV Utama. <https://web-ibilibrary.moco.co.id/book/fc33b4ce-9795-44e6-a5f9-5c2b0a97c7f8>

- Lisa, Oyong. 2024. *Peran Audit Dalam Kinerja Keuangan Koperasi*. Malang : PT Literasi Nusantara Abadi Grup. <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/61b09585-b3d0-4e8e-b864-53500924256b>
- Mawardan & Pratiwi, A. 2025. Analisis rasio likuiditas dan solvabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT unilever indonesia tbk. *Dimensi*. 14(2). 652-665. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnaldms>
- Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty. <https://perpus.swins.ac.id/opac/detail-opac?id=932>
- Prihatini, N.D., & Ratiyah. 2025. Analisa rasio solvabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Indonesian Journal of Multidisciplinary*. 3(3). <https://ojs.csspublising.com/index.php/ijm>
- PT Mayora Indah Tbk. *Riwayat Singkat Perusahaan*. Mayora Indah. Diakses 01 April 2026. <https://www.mayoraindah.co.id/content/Riwayat-Singkat-Perusahaan-33>
- PT Mayora Indah Tbk. *Struktur Organisasi PT Mayora Indah Tbk*. Mayora Indah. Diakses 01 April 2026. <https://www.mayoraindah.co.id/content/Struktur-Organisasi-PT-Mayora-Indah-Tbk-39>
- Renaldo, N., Junaedi, A.T., Panjaitan, H.P., Yopita, I., Yusrizal., & Veronica, K. 2024. *Transformasi Analisis Laporan Keuangan dalam Era Digital*. Malang : PT Literasi Nusantara Abadi Grup. <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/97d3c4cf-b9e7-41f6-89ba-21cb162c8083>
- Ritonga, R.H., Siregar, M., & Rambe, B.H. 2025. Analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan multi Bintang Indonesia tbk yang terdaftar di bei periode 2020-2023. *Journal of Management*. 8(2). 872-881
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2023). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. New York: John Wiley & Sons. https://books.google.com/books/about/Research_Methods_for_Business_with_eBook.html?id=IqhW0QEACAAJ
- Sugiyono. 2024. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. <https://id.scribd.com/document/878869113/PDF-Buku-Metode-Penelitian-Sugiyono>
- Thian, Alexander. 2022. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Penerbit ANDI. <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/2e6c8d0b-adda-4640-9929-fddce96ffc15>

Wikipedia. (2025, 13 November). *Mayora Indah*. Dalam Wikipedia. Diakses 01 April 2026, dari https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Mayora_Indah&oldid=28453133





UNIVERSITAS PRABUMULIH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI MANAJEMEN

NAMA MAHASISWA : CINDY PUTI KIRANA
NIM : 2022110023
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. MAYORA INDAH TBK
DOSEN PEMBIMBING I : Romsa Endrekson, S.P.,M.M

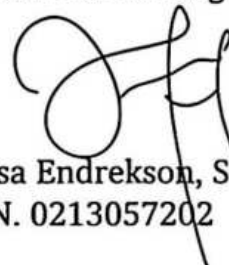
Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
Rabu. 14/05	BAB I	- Pertajam fenomena G2b. - Tambahkan variabel Solvabilitas - Definisi penulisan margin 4:3:3:3. - Susunan Sub - G2b .		
	BAB I	- Tambahkan Sumber Referensi Solvabilitas, Perds Sub - G2b 1.2: 1.3. 1.4 dan 1.5 - Kumpulan Sumber Referensi		

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis



Dr. Hj. Desliana, S.E., M.M
NIPTK. 2544740641230233

Dosen Pembimbing I



Romsa Endrekson, S.P.,M.M
NIDN. 0213057202



UNIVERSITAS PRABUMULIH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI MANAJEMEN

NAMA MAHASISWA : CINDY PUTI KIRANA
NIM : 2022110023
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS DALAM
MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. MAYORA
INDAH TBK PERIODE 2021-2024
DOSEN PEMBIMBING I : Romsa Endrekson, S.P.,M.M

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
Jumat 11-25	BAB I	- Acc. - Lanjutan ke BAB II		

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis



Dr. Hj. Desliana, S.E.,M.M
NIP.TK. 2544740641230233

Dosen Pembimbing I



Romsa Endrekson, S.P.,M.M
NIDN. 0213057202



UNIVERSITAS PRABUMULIH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI MANAJEMEN

NAMA MAHASISWA : CINDY PUTI KIRANA
NIM : 2022110028
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS DALAM
MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. MAYORA
INDAH TBK PERIODE 2021-2024
DOSEN PEMBIMBING I : Romsa Endrekson, S.P.,M.M

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
Jumi 14-25	BAB I	- Tambahkan referensi untuk Standar Likuiditas, Likuiditas dan Solvabilitas. - Perbaiki keterkaitan (dalam tabel) - Hipotesis tidak perlu		
Selasa. 1/26	BAB II	- tambahkan referensi - Standar Likuiditas - Tabel penelitian terdahulu - Pada II sama / Isian sumber . . .		
		- Lanjut penelitian.		

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis



Dr. Hj. Desliana, S.E., M.M
NUPTK: 2544740641230233

Dosen Pembimbing I

Romsa Endrekson, S.P.,M.M
NIDN. 0213057202



UNIVERSITAS PRABUMULIH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI MANAJEMEN

NAMA MAHASISWA : CINDY PUTI KIRANA
NIM : 2022110023
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS DALAM
MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. MAYORA
INDAH TBK PERIODE 2021-2024
DOSEN PEMBIMBING I : Romsa Endrekson, S.P.,M.M

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
Selasa '/1-26	BAB II	- ACC. - Tamprala & teks III		.
Kamis '/1-26	BAB III	- Penguyjian data dikumpulkan lebih, fokus pada satu sumber yang ada dan nilai dengan sumber lain. - ACC. - Rangkuman pembahasan.		.
Jumat '/1-26	BAB III	- Perbaiki penulisan data - Tambah referensi sesuai penelitian.		.

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis



Dr. Hj. Desliana, S.E., M.M
NUPTK: 2544740641230233

Dosen Pembimbing I

Romsa Endrekson, S.P.,M.M
NIDN. 0213057202



UNIVERSITAS PRABUMULIH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI MANAJEMEN

NAMA MAHASISWA : CINDY PUTI KIRANA
NIM : 2022110023
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS DALAM
MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. MAYORA
INDAH TBK PERIODE 2021-2024
DOSEN PEMBIMBING I : Romsa Endrekson, S.P.,M.M

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
Rabu 1/1-26	BAB <u>IV</u>	- Terhah Penulisan : - Tabel Saingan kelim dari data mengin kain kain. (tulih angk dan tabel font kecil. - katkan. Smk dg teori yang ada. - Jadda kai tabel ke jumlah tabel 1-5 sm		
Jumat 3/5-26	BAB <u>IV</u>	- Acc. - Lanjutka ke Sm <u>IV</u>		

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis



Dr. Hj. Desliana, S.E.,M.M
NUPTK. 2544740641230233

Dosen Pembimbing I

Romsa Endrekson, S.P.,M.M
NIDN. 0213057202



UNIVERSITAS PRABUMULIH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI MANAJEMEN

NAMA MAHASISWA : CINDY PUTI KIRANA
NIM : 2022110023
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS DALAM
MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. MAYORA
INDAH TBK PERIODE 2021-2024
DOSEN PEMBIMBING I : Romsa Endrekson, S.P.,M.M

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
Jumat 3/5-26	BAB V	- Kesimpulan menyesuaikan jawaban atas permasalahan pada BAB I. - Saran, menyesuaikan dengan hasil penelitian dan kebijakan / rekomendasi (berdasarkan temuan dll)		
Selasa 4/5-26	BAB V	- Acc. - Siapin Full skripsi. - Sampai Slide. - Sudah drpikiki jernoel sem untuk siap ujian. - Siapkan bab v, lanjut ujian TA.		

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis



Dr. Hj. Desliana, S.E., M.M
NUPTK. 2544740641230233

Dosen Pembimbing I

Romsa Endrekson, S.P.,M.M
NIDN. 0213057202



UNIVERSITAS PRABUMULIH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI MANAJEMEN

NAMA MAHASISWA : CINDY PUTI KIRANA
NIM : 2022110023
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS DALAM
MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. MAYORA
INDAH TBK PERIODE 2021-2024
DOSEN PEMBIMBING II : Emi Sukmawati, S.E., M.Si

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
10-04-2025	Bab I	- Perbaiki penulisan, margin, spasi - Istilah Belakang (Penomena & pembuka & tambahkan) - LK obyek. - Rumusan masalah. - Perbaiki hipotesis ? - Batasan penelitian		
11-04-2025	Bab I	- Perbaiki penulisan, paragraf, spasi, kutipan - Perbaiki penomoran. - Rumusan masalah. - Manfaat penelitian		

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis



Dr. Hj. Desliana, S.E., M.M
NUPTK. 2544740641230233

Dosen Pembimbing II

Emi Sukmawati, S.E., M.Si
NIDN. 2053750651230140



UNIVERSITAS PRABUMULIH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI MANAJEMEN

NAMA MAHASISWA : CINDY PUTI KIRANA
NIM : 2022110023
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS DALAM
MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. MAYORA
INDAH TBK PERIODE 2021-2024
DOSEN PEMBIMBING II : Emi Sukmawati, S.E., M.Si

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
11 - 2025	Bab I	Bab I Acc Lanjutkan, Bab II - Perbaiki penulisan - Perhatikan tata bahasa - Rangka penulisan		
12 - 2025	Bab II	- Penelitian terdahulu - Kerangka pemikiran - Hipotesis		
12 - 2025	Bab II	Bab II Acc Lanjut Bab III		
-1 - 2026	Bab III	Revisi Ulang Bab III		
-1 - 2026	Bab III	Bab III Acc Persiapkan diri y seminar & lengkapi proposal		

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis



Dr. Hj. Desliana, S.E., M.M
NUPTK. 2544740641230233

Dosen Pembimbing II

Emi Sukmawati, S.E., M.Si
NIDN. 2053750651230140



UNIVERSITAS PRABUMULIH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI MANAJEMEN

NAMA MAHASISWA : CINDY PUTI KIRANA
NIM : 2022110023
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS DALAM
MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. MAYORA
INDAH TBK PERIODE 2021-2024
DOSEN PEMBIMBING I : Emi Sukmawati, S.E., M.Si

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
14-04-2025	Bab <u>IV</u>	- Revisi identifikasi pembahasan. - Revisi saran. - Bab <u>IV</u> Acc - Bab <u>V</u> Acc	Emish	
18-04-2025	Bab <u>IV</u>	- Lengkapi skripsi & lampir persiapkan untuk ykompre.	Emish	
21-04-2025	Bab <u>IV</u>	- Revisi pembahasan. - Perbaiki kesimpulan dan saran. - Lengkapi lampiran. - Bab <u>IV</u> & <u>V</u> Acc.	Emish	
25-04-2025	Bab I - <u>V</u>	- Siap untuk ujian skripsi (ykompre).	Emish	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis


Dr. Hj. Desliana, S.E., M.M
NUPTK. 2544740641230233

Dosen Pembimbing I


Emi Sukmawati, S.E., M.Si
NIDN. 2053750651230140

	2022	Catatan/ Notes	2021	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3.262.074.784.611	4	3.000.380.167.931	Cash and cash equivalents
Investasi surat berharga	75.798.942.584	5	-	Investment in securities
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 52.482.681.000 dan Rp 30.932.172.632 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021		6		Trade accounts receivable - net of allowance for impairment of Rp 52,482,561,966 and Rp 30,932,172,632 as of December 31, 2022 and 2021, respectively
Pihak berelasi	0.135.528.728.009	34	5.652.851.482.405	Related parties
Pihak ketiga	353.876.660.824		358.952.306.318	Third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	116.363.708.383		167.585.242.110	Other accounts receivable - third parties
Persediaan	3.870.496.137.257	7	3.034.214.212.009	Inventories
Uang muka pembelian	302.131.345.685	8	176.080.401.607	Advances for purchases
Pajak dibayar dimuka	634.975.043.345	9	641.949.307.687	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	22.378.024.860		28.790.754.576	Prepaid expenses
JUMLAH ASET LANCAR	14.772.623.970.128		12.969.783.674.643	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	32.707.248.426	32	50.345.713.262	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 7.232.118.288.467 dan Rp 8.399.976.298.761 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021	6.644.507.001.686	10	6.376.788.515.278	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 7,232,118,288,467 and Rp 8,399,975,298,761 as of December 31, 2022 and 2021, respectively
Aset hak guna - setelah dikurangi akumulasi amortisasi masing-masing sebesar Rp 231.168.871.201 dan Rp 161.483.323.644 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021	80.787.122.543	11	160.222.590.217	Right-of-use assets - net of accumulated amortization of Rp 231,168,871,201 and Rp 161,483,323,644 as of December 31, 2022 and 2021, respectively
Uang muka pembelian aset tetap	704.285.962.071	12	318.471.230.880	Advances for purchases of property and equipment
Uang jaminan	41.239.380.657		42.041.341.442	Guarantee deposits
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	7.503.536.719.283		6.947.889.390.885	TOTAL NONCURRENT ASSETS
JUMLAH ASET	22.276.160.689.411		19.917.653.265.528	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

	2022	Catatan/ Notes	2021	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	1 028 750 090.000	13	795 000.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha		14		Trade accounts payable
Pihak berelasi	82.371.087.484	34	07.816 084.809	Related parties
Pihak ketiga	1.576.147.984.797		1.680.128 443 647	Third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	357.015.942.399	15	231.203.038.911	Other accounts payable - third parties
Utang pajak	217.422.227 950	16	26 615 483 990	Taxes payable
Beban akrual	685.327.213.150	17	325.827 795 215	Accrued expenses
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun.				Current portion of long-term liabilities
Utang bank	1 092.802 480 415	18	1 273 204.542.128	Bank loans
Liabilitas sewa	88.899.341.557	19	61.430.355 608	Lease liabilities
Utang obligasi	507 890.053 556	20	1.049 547.726 762	Bonds payable
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK	5.636 627 301 308		5 570 773 468 770	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	33 750.818.942	32	28 104.502.479	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term liabilities - net of current portion
Utang bank	983 145 381.513	18	1 004 213 386 942	Bank loans
Liabilitas sewa	-	19	79 538.036.170	Lease liabilities
Utang obligasi	1.827 689 826.148	20	841 002 159 888	Bonds payable
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	960.253 476 985	31	1.033 692 335 048	Long-term employee benefits liability
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG	3.804.839.303 588		2 986.848 400.623	TOTAL NONCURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS	9.441.466.604 896		8 557 621 869.393	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Didistribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Parent Company
Modal saham - nilai nominal Rp 20 per saham				Capital stock - Rp 20 par value per share
Modal dasar - 75.000.000 000 saham				Authorized - 75,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 22 358 699.725 saham	447.173 994 500	22	447 173.994.600	Issued and paid-up - 22,358,699,725 shares
Tambahan modal disetor	330 005 500		330 005 500	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	51.000.000 000	23	49.000.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	12 136.012.917.053		10 634.916 958.291	Unappropriated
Setelah kurs penjabaran entitas anak luar negeri	(8 116.318 416)		(12.713 607 903)	Exchange differences on translation of a foreign subsidiary
JUMLAH	12.628 400.600 637		11.118.707 150 388	TOTAL
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	206 293.489.878	24	241 324.245.747	NON-CONTROLLING INTERESTS
JUMLAH EKUITAS	12.834.694 090 516		11 360 031 398 135	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	22.276.160 695 411		19.917 653 265.528	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2022	Catatan/ Notes	2021	
PENJUALAN BERSIH	30.000.405.907.104	25	27.904.508.322.163	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	23.829.982.028.400	26	20.081.574.613.760	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	6.630.423.336.924		6.022.903.508.403	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		27		OPERATING EXPENSES
Penghasilan	3.708.573.350.061		4.539.447.007.003	Gedding
Umum dan administrasi	007.735.330.172		011.220.587.240	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	4.400.300.007.223		5.160.007.594.246	Total Operating Expenses
LABA USAHA	2.433.114.041.701		1.772.310.014.106	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Keuntungan atau rugi mata uang asing - bersih	300.307.401.040		40.025.744.205	Gain on foreign exchange - net
Penghasilan bunga	30.708.203.481	28	23.107.100.200	Interest income
Keuntungan penjualan aset tetap	2.076.000.344	10	2.475.350.330	Gain on sale of property, plant and equipment
Beban bunga	(300.102.077.007)	29	(320.636.214.040)	Interest expense
Lain-lain - bersih	00.030.039.400	30	20.670.500.200	Others - net
Penghasilan (Beban) Lain-lain - bersih	72.042.070.233		(222.007.307.400)	Other income (expenses) - net
LABA SEBELUM PAJAK	2.608.057.017.034		1.640.040.660.000	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK		32		TAX EXPENSE
Pajak kini	521.403.065.000		200.373.746.136	Current tax
Pajak tangguhan	14.000.033.005		42.222.100.507	Deferred tax
Beban pajak	535.003.070.705		330.006.006.733	Tax expense
LABA TAHUN BERJALAN	1.070.004.036.140		1.211.052.647.053	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pes yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pensi	30.577.020.003	31	114.325.477.830	Remeasurements of long-term employee benefits liability
Pajak yang terkait pes yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	16.774.840.604	32	(25.161.005.129)	Tax relating to items that will not be reclassified subsequently to profit or loss
	31.102.171.400		89.173.673.707	
Pes yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified subsequently to profit or loss -
Gedding kurs penjabaran entitas anak luar negeri	6.987.491.407		(4.601.768.783)	Exchange differences on translation of a foreign subsidiary
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	37.608.002.060		84.373.083.024	OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	2.007.704.201.100		1.295.324.731.877	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	1.042.229.782.030		1.108.508.500.707	Owners of the Parent Company
Kepentingan nonpengendali	27.834.766.113		24.464.057.186	Non-controlling interests
	1.070.004.538.140		1.211.052.647.053	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	1.070.226.144.474		1.270.280.630.621	Owners of the Parent Company
Kepentingan nonpengendali	20.530.068.031	24	25.035.101.366	Non-controlling interests
	2.007.704.201.105		1.295.324.731.877	
LABA PER SAHAM	87	33	63	BASIC EARNINGS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

	2022	Catatan/ Notes	2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penjualan dan pelanggan dan lain-lain	20 519 519 635 689		27 065 641 049 324	Cash received from customers and others
Pembayaran kepada pemasok, kontraktor, karyawan dan lainnya	(27.675 687.658.432)		(25.598.403 259 380)	Cash paid to suppliers, contractors, employees and others
Kas bersih dihasilkan dari operasi	1 843 831 877 257		1 467 137.769 944	Net cash generated from operations
Penurunan restitusi pajak	624 486.364.640	9	301 874 842 186	Tax refund
Pembayaran pajak penghasilan	(382.067.990 657)		(400 975 511.465)	Income tax paid
Pembayaran bunga	(388.061.583.172)		(340 692 360 945)	Interest paid
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang	(70.218 183.882)	31	(69 162 079 680)	Long-term employee benefits paid
Pembayaran pajak final	(399 840.000)		(237.676.672)	Final tax paid
Kas Bersih Diperoleh dan Aktivitas Operasi	1.819.570 638.186		1.041.955.003 348	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(804.918 815 873)	10	(658 964.759.604)	Acquisitions of property, plant and equipment
Pembayaran atas penempatan investasi sural berharga	(75 851 945.448)		-	Payment for investment in securities
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(704.285.982.071)		(318 471 230.688)	Cash paid for advance purchases of property and equipment
Penurunan (kenaikan) uang jaminan	801 054 883		(1 385 224.618)	Decrease (increase) in guarantee deposits
Penerimaan bunga	30 708 263 481	28	23 187 158 290	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	6.903.080 241	10	8.029.354.886	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(1.546 563 424 787)		(947 614 701 926)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan				Proceeds from
Ulang bank jangka pendek	3.868.750.990.000		1.815.000.000.000	Short-term bank loans
Pinjaman bank jangka panjang	1.826.251.000.000		1 175.000.000.000	Long-term bank loans
Penerbitan obligasi	1 500 000.000.000		-	Issuance of bonds
Pembayaran				Payments of
Ulang bank jangka pendek	(3 635.000.000 000)		(1 070 000 000 000)	Short-term bank loans
Pinjaman bank jangka panjang	(2.026.124.542.131)		(1.426.932.234.425)	Long-term bank loans
Dividen				Dividends
Perusahaan	(469.632 694.225)	23	(1.162.652.385.700)	Company
Entitas anak	(83 608 812 500)	24	(44 109 000 000)	Subsidiary
Pelunasan obligasi	(1.050 000 000.000)		(167 000.000 000)	Redemption of bonds
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(49 224 058 856)		(870 693 620 125)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	23.783.164.543		(776.353.318.703)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	3.009.380.167.931		3.777 791.432.101	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	228 911.462 037		7.942.054.633	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	3.282.074.784.511	4	3 009 380.167.931	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan laporan keuangan konsolidasian

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

2021			
Kepentingan Nonpengendali yang material/Material Non-controlling Interests			
Entitas Anak/ Subsidiaries	Bagian Kepentingan Kepemilikan/ Equity Interest Held %	Saldo Akumulasi/ Accumulated Balances	Bagian Jumlah Penghasilan Komprehensif/ Share In Total Comprehensive Income
TES	3,77	232.008.381.624	24.267.348.832
KMG	4,00	9.315.864.123	767.752.524

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan dari entitas anak. Jumlah-jumlah tersebut sebelum dieliminasi dengan transaksi antar entitas dalam Grup.

The summarized financial information of these subsidiaries is provided below. This information is based on amounts before inter-company eliminations.

Ringkasan laporan posisi keuangan:

Summarized statements of financial position:

	2022		2021		
	TES	KMG	TES	KMG	
Asot lancar	6.529.204.817.890	227.777.633.978	5.988.670.266.834	233.046.164.842	Current assets
Asot tidak lancar	2.363.368.072.232	62.003.134.736	2.505.987.786.104	65.342.206.804	Noncurrent assets
Jumlah Asot	8.892.572.889.922	289.780.768.714	8.494.658.052.938	298.388.371.745	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	2.471.623.941.434	45.295.084.642	1.512.358.788.493	24.626.458.088	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	1.307.737.228.191	35.776.401.357	1.041.906.026.030	40.927.970.162	Noncurrent liabilities
Jumlah Liabilitas	3.869.361.169.625	81.071.485.999	2.554.274.814.523	65.554.436.250	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	5.023.211.820.297	208.709.302.715	5.940.383.238.415	232.833.935.495	Total Equity
Teratribusiikan pada					Attributable to:
Pemilik entitas induk	4.825.269.208.231	200.358.423.803	5.708.374.856.791	223.518.071.373	Owners of parent company
Kepentingan nonpengendali	197.942.611.066	6.350.878.912	232.008.381.624	9.315.864.123	Non-controlling Interests

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:

Summarized statements of profit or loss and other comprehensive income:

	2022		2021		
	TES	KMG	TES	KMG	
Pendapatan	12.495.484.605.582	710.535.508.864	12.321.847.565.871	638.462.428.290	Revenues
Laba sebelum pajak	875.746.785.623	31.988.960.348	782.632.595.143	22.177.264.253	Profit before tax
Penghasilan komprehensif lain	3.819.868.487	862.509.076	17.437.247.095	2.525.870.070	Other comprehensive income
Jumlah penghasilan komprehensif	715.053.581.882	25.875.367.210	825.747.843.372	10.193.813.123	Total comprehensive income
Teratribusiikan kepada kepentingan non pengendali	27.503.041.942	1.035.014.689	24.267.348.832	767.752.524	Attributable to non-controlling interests
Dividen yang dibayarkan pada kepentingan non pengendali	61.568.812.530	2.600.000.000	44.109.000.000	-	Dividends paid to non-controlling interests

Ringkasan informasi arus kas:

Summarized cash flows information:

	2022		2021		
	TES	KMG	TES	KMG	
Operasi	871.279.194.503	25.656.577.007	649.331.611.340	51.691.117.359	Operating
Investasi	(220.422.206.185)	(4.241.257.445)	(100.998.503.460)	(6.523.284.587)	Investing
Pendanaan	(584.416.288.797)	(50.000.960.000)	(1.532.104.725.092)	-	Financing
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	66.440.779.521	(28.382.680.438)	(1.073.741.678.212)	45.167.852.772	Net increase (decrease) in cash and cash equivalents

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Pada seliap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Grup mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan. Dalam melakukan penilaian tersebut, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal, serta mempertimbangkan informasi, termasuk informasi masa lalu, kondisi saat ini, dan informasi bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*), yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

Grup mengukur cadangan kerugian sepanjang umumnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Grup mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang tercatat pada seliap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

Nilai tercatat aset keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Kas dan setara kas	3.262.074.784.511	3.009.380.167.931	Cash and cash equivalents
Investasi surat berharga	75.798.942.564	-	Investment in securities
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	6.135.528.728.699	5.552.851.482.405	Related parties
Pihak ketiga	353.876.660.824	358.952.306.318	Third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak ketiga *	115.363.708.383	160.781.425.952	Third parties *
Uang jaminan	41.239.386.557	42.041.341.442	Guarantee deposits
Jumlah	9.983.882.211.538	9.124.006.724.048	Total

* Tidak termasuk piutang pajak/*Excludes taxes receivable*

c. Allowance for Impairment

At each consolidated statement of financial position reporting date, the Group shall assess whether the credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group shall use the change in the risk of a default over the expected life of the financial instrument. To make that assessment, the Group shall compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, including that which is forward-looking, that is available without undue cost or effort.

The Group shall measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, otherwise, the Group shall measure the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month expected credit losses. Evaluation of financial assets to determine the allowance for expected loss to be provided is performed periodically in each reporting period. Therefore, the timing and amount of allowance for expected credit loss recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that are available or valid at each period.

The carrying values of the Group's financial assets at amortized cost as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

Rekening koran dan deposito berjangka pada PT Bank Mayora, pihak berelasi, memiliki suku bunga dan syarat-syarat seperti halnya penempatan pada bank pihak ketiga (Catatan 34).

The current accounts and time deposits placed in PT Bank Mayora, a related party, bear interest rate and have terms similar to those placed with third party banks (Note 34).

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang tidak dapat digunakan oleh Perusahaan dan entitas anak.

There are no restricted cash and cash equivalents for use by the Company and its subsidiaries

5. Investasi Surat Berharga

5. Investments in Securities

Pada tanggal 31 Desember 2022, PT Torabika Eka Semesta, entitas anak, memiliki investasi *Negotiable Certificate of Deposit* (NCD) US Dollar BNI Tahun 2022 sebesar US\$ 4.818.433 dengan bunga sebesar 4,25% per tahun dan akan jatuh tempo pada bulan Juni 2023. Pada tanggal 31 Desember 2022, saldo investasi surat berharga sebesar Rp 75.798.942.564 (Catatan 38).

As of December 31, 2022, PT Torabika Eka Semesta, a subsidiary, has investment in *Negotiable Certificate of Deposit* (NCD) BNI US Dollar Year 2022 amounting to US\$ 4,818,433 with an annual interest rate of 4.25% and will mature in June 2023. As of December 31, 2022, investment in securities amounting to Rp 75,798,942,564 (Note 38).

Pada tahun 2022, PT Torabika Eka Semesta, entitas anak, mencatat kerugian selisih kurs sebesar Rp 53.002.884 yang dicatat pada akun "Keuntungan selisih kurs mata uang asing – bersih" pada laba rugi.

In 2022, PT Torabika Eka Semesta, a subsidiary, recognized loss on foreign exchange amounting to Rp 53,002,884 which is recorded as "Gain on foreign exchange – net" in profit or loss.

6. Piutang Usaha

6. Trade Accounts Receivable

	2022	2021	
a. Berdasarkan Pelanggan			a. By Debtor
Pihak berelasi (Catatan 34)	6.184.691.757.869	5.587.726.845.105	Related parties (Note 34)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(49.163.029.170)	(34.875.362.700)	Allowance for impairment
Jumlah pihak berelasi - bersih	6.135.528.728.699	5.552.851.482.405	Total related parties - net
Pihak ketiga			Third parties
Pelanggan dalam negeri	67.720.247.687	25.756.730.046	Local debtors
Pelanggan luar negeri	289.475.945.933	335.252.386.204	Foreign debtors
Subjumlah	357.196.193.620	361.009.116.250	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.319.532.796)	(2.056.609.932)	Allowance for impairment
Jumlah pihak ketiga - bersih	353.876.660.824	358.952.306.318	Total third parties - net
Jumlah - Bersih	6.489.405.389.523	5.911.803.788.723	Total - Net
b. Berdasarkan Umur (Hari)			b. By Age
Belum jatuh tempo	6.498.792.465.515	5.911.457.450.365	Not past due
Jatuh tempo			Past due
1 s/d 30 hari	30.932.225.660	19.050.418.592	1 - 30 days
31 s/d 60 hari	6.713.118.492	17.447.977.083	31 - 60 days
61 s/d 90 hari	1.143.543.396	-	61 - 90 days
91 s/d 120 hari	4.306.598.426	780.115.315	91 - 120 days
	6.541.887.951.489	5.948.735.961.355	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(52.482.561.966)	(36.932.172.632)	Allowance for impairment
Jumlah - Bersih	6.489.405.389.523	5.911.803.788.723	Total - Net

	2022	2021	
c. Berdasarkan Mata Uang			c. By Currency
Rupiah	4.845.158.771.352	4.402.273.377.635	Rupiah
Mata Uang Asing (Catatan 38)			Foreign currencies (Note 38)
Dolar Amerika Serikat	1.360.078.506.662	1.054.769.880.600	U.S. Dollar
Yuan China	335.383.100.710	490.538.384.229	Chinese Yuan
Euro	1.267.572.765	1.154.318.890	Euro
	6.541.887.951.489	5.948.735.961.355	
Cedangan kerugian penurunan nilai	(52.482.561.966)	(36.932.172.632)	Allowance for impairment
Jumlah - Bersih	6.489.405.389.523	5.911.803.788.723	Total - Net

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment of trade receivables are detailed as follows:

	2022	2021	
Saldo awal tahun	36.932.172.632	38.070.062.219	Balance at beginning of the year
Penambahan (Catatan 27b)	15.550.389.334	170.878.050	Provisions (Note 27b)
Pemulihan	-	(1.308.767.637)	Recoveries
Saldo akhir tahun	52.482.561.966	36.932.172.632	Balance at end of the year

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk menghitung cadangan kerugian ekspektasian yang disyaratkan oleh PSAK No. 71, yang memperbolehkan penerapan cadangan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk seluruh piutang usaha tanpa komponen pendanaan signifikan. Untuk mengukur cadangan kerugian ekspektasian tersebut, piutang usaha dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sejenis dan pola tunggakan atau gagal bayar.

The Group applies the simplified approach to provide for expected credit losses prescribed by PSAK No. 71, which permits the use of lifetime expected loss provision for all trade accounts receivables with no significant financing component. To measure the expected credit losses, trade accounts receivables have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due.

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Based on management's evaluation of the collectibility of the individual receivable account as of December 31, 2022 and 2021, allowance for impairment is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk on trade accounts receivable from third parties.

Tidak terdapat piutang usaha yang dijaminkan untuk utang bank.

No trade accounts receivable are used as collateral for bank loans.

7. Persediaan

	2022
Bahan baku	2.156.984.041.093
Barang dalam proses (Catatan 26)	580.949.086.808
Barang jadi (Catatan 26)	583.128.883.247
Bahan pembungkus	446.361.219.684
Suku cadang	98.377.919.687
Bahan pembentu	24.694.986.938
Jumlah	3.870.496.137.257

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat cadangan penurunan nilai dan persediaan usang pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Bahan baku dan pembungkus yang diakui sebagai beban pokok penjualan di tahun 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp 19.339.457.470.745 dan Rp 16.543.412.540.313 (Catatan 26).

Tidak terdapat persediaan yang dijadikan jaminan untuk utang bank.

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada PT Asuransi FPG Indonesia, pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 256.475.200 dan US\$ 224.876.800 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi adalah cukup untuk menutupi risiko kerugian yang mungkin dialami.

8. Uang Muka Pembelian

Akun ini terutama merupakan uang muka pembelian bahan baku dan biaya pemasaran dan promosi.

9. Pajak Dibayar Dimuka

	2022
Pajak penghasilan 28A (Catatan 32)	
2022	48.793.083.117
2021	50.092.045.379
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	536.090.514.849
Jumlah	634.975.643.345

7. Inventories

	2021
1.530.580.732.105	
601.503.982.857	
375.687.055.113	
414.142.919.119	
87.159.721.003	
25.159.801.812	
3.034.214.212.009	

Raw materials
Work-in-process (Note 26)
Finished goods (Note 26)
Packaging materials
Spare parts
Indirect materials

Total

Management believes that there is no decline in value and inventory obsolescence as of December 31, 2022 and 2021.

Raw materials and packaging materials charged to cost of goods sold in 2022 and 2021 amounted to Rp 19,339,457,470,745 and Rp 16,543,412,540,313, respectively (Note 26).

No inventories are used as collateral for bank loans.

Inventories are insured against fire and other possible risks with PT Asuransi FPG Indonesia, third parties, for US\$ 256,475,200 and US\$ 224,876,800 as of December 31, 2022 and 2021, respectively.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

8. Advances for Purchases

This account mainly represents advanced payments for purchases of raw materials and marketing and promotion expenses.

9. Prepaid Taxes

	2021
-	
50.092.045.379	
591.857.262.308	
641.949.307.687	

Income tax 28A (Note 32)
2022
2021
Value Added Tax - Net

Total

	2023	Catatan/ Notes	2022	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4.156.738.667.354	4	3.262.074.784.511	Cash and cash equivalents
Investasi surat berharga	-	5	75.798.942.564	Investment in securities
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 84.843.934.927 dan Rp 52.482.561.966 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022		6		Trade accounts receivable - net of allowance for impairment of Rp 84,843,934,927 and Rp 52,482,561,966 as of December 31, 2023 and 2022, respectively
Pihak berelasi	5.848.243.953.678	34	6.135.528.728.699	Related parties
Pihak ketiga	250.189.161.535		353.876.660.824	Third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	99.527.776.182		115.363.709.393	Other accounts receivable - third parties
Persediaan	3.556.864.426.526	7	3.670.496.137.257	Inventories
Uang muka pembelian	314.374.995.704	8	302.131.345.685	Advances for purchases
Pajak dibayar dimuka	482.036.426.350	9	634.875.643.345	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	31.946.980.201		22.378.024.860	Prepaid expenses
JUMLAH ASET LANCAR	14.738.922.387.526		14.772.623.976.128	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	51.558.446.752	32	32.707.246.426	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 8.043.311.333.371 dan Rp 7.232.118.288.467 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022	8.159.841.794.537	10	6.644.507.001.686	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 8,043,311,333,371 and Rp 7,232,118,288,467 as of December 31, 2023 and 2022, respectively
Aset hak guna - setelah dikurangi akumulasi amortisasi masing-masing sebesar Rp 311.776.463.459 dan Rp 231.168.871.201 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022	4.826.540.933	11	80.767.122.543	Right-of-use assets - net of accumulated amortization of Rp 311,776,463,459 and Rp 231,168,871,201 as of December 31, 2023 and 2022, respectively
Uang muka pembelian aset tetap	872.161.016.043	12	704.285.962.071	Advances for purchases of property and equipment
Uang jaminan	43.296.776.678		41.239.386.557	Guarantee deposits
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	9.131.482.574.943		7.503.536.719.283	TOTAL NONCURRENT ASSETS
JUMLAH ASET	23.870.404.962.472		22.276.160.695.411	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2023	Catatan/ Notes	2022	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	85.000.000.000	13	1.028.750.990.000	Short-term bank loans
Utang usaha		14		Trade accounts payable
Pihak berelasi	109.415.027.985	34	82.371.087.484	Related parties
Pihak ketiga	1.785.245.057.218		1.576.147.934.787	Third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	168.251.254.636	15	357.015.942.389	Other accounts payable - third parties
Utang pajak	465.942.717.971	16	217.422.227.950	Taxes payable
Beban akrual	750.268.083.125	17	685.327.213.150	Accrued expenses
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current portion of long-term liabilities:
Utang bank	644.380.561.419	18	1.092.802.460.415	Bank loans
Liabilitas sewa	4.687.899.060	19	88.899.341.557	Lease liabilities
Utang obligasi	-	20	507.890.053.556	Bonds payable
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK	4.013.200.501.414		5.636.627.301.308	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	30.365.251.561	32	33.750.818.942	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - not of current portion:
Utang bank	1.703.883.488.124	18	983.145.381.513	Bank loans
Utang obligasi	1.828.449.117.872	20	1.827.689.626.148	Bonds payable
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	1.011.417.406.765	31	960.253.476.985	Long-term employee benefits liability
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG	4.575.115.274.322		3.804.839.303.588	TOTAL NONCURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS	8.588.315.775.736		9.441.466.604.896	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Didistribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Parent Company
Modal saham - nilai nominal Rp 20 per saham				Capital stock - Rp 20 per value per share
Modal dasar - 75.000.000.000 saham				Authorized - 75.000.000.000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 22.358.699.725 saham	447.173.994.500	22	447.173.994.500	Issued and paid-up - 22.358.699.725 shares
Tambahan modal disetor	330.005.500		330.005.500	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	53.000.000.000	23	51.000.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	14.552.037.612.134		12.136.012.917.053	Unappropriated
Selisih kurs penjabaran entitas anak luar negeri	(13.054.200.471)		(6.116.316.416)	Exchange differences on translation of a foreign subsidiary
JUMLAH	15.039.487.611.663		12.628.400.600.637	TOTAL
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	242.601.575.073	24	206.293.489.878	NON-CONTROLLING INTERESTS
JUMLAH EKUITAS	15.282.089.186.736		12.834.694.090.515	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	23.870.404.962.472		22.276.160.695.411	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2023	Catatan/ Notes	2022	
PENJUALAN BERSIH	31.485.008.185.525	25	30.669.405.067.404	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	23.077.230.426.842	26	23.829.982.628.480	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	8.407.777.758.683		6.839.423.338.924	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		27		OPERATING EXPENSES
Penjualan	3.357.800.596.307		3.708.573.358.051	Selling
Umum dan administrasi	750.501.815.176		697.735.339.172	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	4.108.302.411.483		4.406.308.697.223	Total Operating Expenses
LABA USAHA	4.299.475.347.200		2.433.114.641.701	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Penghasilan bunga	84.751.267.929	28	30.708.263.481	Interest income
Kauntungan penjualan aset tetap	7.904.770.310	10	2.070.990.244	Gain on sale of property, plant and equipment
Kauntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing - bersih	(147.035.541.801)		360.307.461.940	Gain (loss) on foreign exchange - net
Beban bunga	(302.577.139.458)	29	(389.162.677.897)	Interest expense
Lain-lain - bersih	151.197.128.632	30	69.038.836.465	Others - net
Penghasilan (Beban) Lain-lain - bersih	(205.759.514.388)		72.942.876.233	Other Income (Expenses) - net
LABA SEBELUM PAJAK	4.093.715.832.812		2.506.057.517.834	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK		32		TAX EXPENSE
Pajak kini	872.973.436.829		521.483.045.980	Current tax
Pajak tangguhan	(24.128.695.238)		14.509.933.805	Deferred tax
Beban pajak	848.843.741.591		535.992.979.785	Tax expense
LABA TAHUN BERJALAN	3.244.872.091.221		1.970.064.538.149	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pes yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pangukuran kembali liabilitas imbalan pensi	8.613.306.961	31	39.677.020.963	Remeasurement of long-term employee benefits liability
Pajak yang terkait pes yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(1.884.827.531)	32	(8.774.469.484)	Tax relating to item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
	6.718.379.430		31.102.171.469	
Pes yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will be reclassified subsequently to profit or loss -
Selisih kurs penjabaran entitas anak luar negeri	(6.937.884.055)		6.597.491.487	Exchange differences on translation of a foreign subsidiary
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	(219.504.625)		37.699.662.958	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	3.244.652.586.596		2.007.764.201.105	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	3.193.816.276.615		1.942.229.752.036	Owners of the Parent Company
Kepentingan nonpengendali	51.055.814.606		27.834.786.113	Non-controlling interests
	3.244.872.091.221		1.970.064.538.149	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	3.193.641.501.401		1.979.226.144.474	Owners of the Parent Company
Kepentingan nonpengendali	51.011.085.195	24	28.538.056.631	Non-controlling interests
	3.244.652.586.596		2.007.764.201.105	
LABA PER SAHAM	143	33	87	BASIC EARNINGS PER SHARE

* Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

5. Piutang Usaha

6. Trade Accounts Receivable

	2023	2022	
a. Berdasarkan Pelanggan			a. By Debtor
Pihak berelasi (Catatan 34)	5.911.483.127.537	6.184.691.757.869	Related parties (Note 34)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(103.233.113.033)	(143.103.023.110)	Allowance for impairment
Jumlah pihak berelasi - bersih	5.848.243.953.678	6.135.528.728.699	Total related parties - net
Pihak ketiga			Third parties
Pelanggan dalam negeri	27.619.351.431	67.720.247.687	Local debtors
Pelanggan luar negeri	224.174.571.172	289.475.945.933	Foreign debtors
Subjumlah	251.793.922.603	357.196.193.620	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.604.761.068)	(3.319.532.796)	Allowance for impairment
Jumlah pihak ketiga - bersih	250.189.161.535	353.876.660.824	Total third parties - net
Jumlah - Bersih	6.098.433.115.213	6.489.405.389.523	Total - Net
b. Berdasarkan Umur (Hari)			b. By Age
Belum jatuh tempo	6.134.054.175.550	6.498.792.465.515	Not past due
Jatuh tempo			Past due
1 s/d 30 hari	22.753.333.623	30.332.223.000	1 - 30 days
31 s/d 60 hari	578.774.928	6.713.118.492	31 - 60 days
61 s/d 90 hari	1.415.497.455	1.143.543.396	61 - 90 days
91 s/d 120 hari	4.470.262.381	4.306.598.426	91 - 120 days
	6.163.277.050.140	6.541.887.951.489	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(64.843.934.927)	(52.482.561.966)	Allowance for impairment
Jumlah - Bersih	6.098.433.115.213	6.489.405.389.523	Total - Net
c. Berdasarkan Mata Uang			c. By Currency
Rupiah	4.764.830.315.934	4.845.158.771.352	Rupiah
Mata Uang Asing (Catatan 38)			Foreign currencies (Note 38)
Dolar Amerika Serikat	693.358.235.233	1.360.078.506.662	U.S. Dollar
Yuan China	539.144.773.764	335.383.100.710	Chinese Yuan
Euro	165.119.307.101	-	Euro
Bath Thailand	625.333.018	1.267.572.765	Bath Thailand
	6.163.277.050.140	6.541.887.951.489	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(64.843.934.927)	(52.482.561.966)	Allowance for impairment
Jumlah - Bersih	6.098.433.115.213	6.489.405.389.523	Total - Net

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment of trade receivables are detailed as follows:

	2023	2022	
Saldo awal tahun	52.482.561.966	36.932.172.632	Balance at beginning of the year
Penambahan (Catatan 27b)	12.361.372.961	15.550.389.334	Provisions (Note 27b)
Saldo akhir tahun	64.843.934.927	52.482.561.966	Balance at end of the year

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk menghitung cadangan kerugian ekspektasian yang disyaratkan oleh PSAK No. 71, yang memperbolehkan penerapan cadangan kerugian ekspektasian sepanjang umumnya untuk seluruh piutang usaha tanpa komponen pendanaan signifikan. Untuk mengukur cadangan kerugian ekspektasian tersebut, piutang usaha dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sejenis dan pola tunggakan atau gagal bayar.

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Tidak terdapat piutang usaha yang dijaminkan untuk utang bank.

The Group applies the simplified approach to provide for expected credit losses prescribed by PSAK No. 71, which permits the use of lifetime expected loss provision for all trade accounts receivables with no significant financing component. To measure the expected credit losses, trade accounts receivables have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due

Based on management's evaluation of the collectibility of the individual receivable account as of December 31, 2023 and 2022, allowance for impairment is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk on trade accounts receivable from third parties.

No trade accounts receivable are used as collateral for bank loans.

7. Persediaan

7. Inventories

	2023	2022	
Bahan baku	2.002.019.657.341	2.156.984.041.093	Raw materials
Barang dalam proses (Catatan 26)	645.169.642.957	580.949.086.608	Work-in-process (Note 26)
Barang jadi (Catatan 26)	433.256.481.629	563.128.883.247	Finished goods (Note 26)
Bahan pembungkus	320.000.116.000	440.301.218.004	Packaging materials
Suku cadang	116.602.825.113	98.377.919.687	Spare parts
Bahan pembantu	32.955.702.885	24.694.986.938	Indirect materials
Jumlah	3.556.864.426.525	3.870.496.137.257	Total

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat cadangan penurunan nilai dan persediaan piutang pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Bahan baku dan pembungkus yang diakui sebagai beban pokok penjualan di tahun 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp 18.252.709.868.270 dan Rp 19.339.457.470.745 (Catatan 26)

Tidak terdapat persediaan yang dijadikan jaminan untuk utang bank.

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Wahana Tata, pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 273.304.000 and US\$ 256.475.200 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Management believes that there is no decline in value and inventory obsolescence as of December 31, 2023 and 2022.

Raw materials and packaging materials charged to cost of goods sold in 2023 and 2022 amounted to Rp 18,252,709,868,270 and Rp 19,339,457,470,745, respectively (Note 26).

No inventories are used as collateral for bank loans.

Inventories are insured against fire and other possible risks with PT Asuransi Central Asia and PT Asuransi Wahana Tata, third party, for US\$ 273,304,000 and US\$ 256,475,200 as of December 31, 2023 and 2022, respectively.

	2024	Catatan/ Notes	2023	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4 001 449 023 307	4	4 156 738 667 354	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 62.260.807.786 dan Rp 64.843.934.927 pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023		5		Trade accounts receivable - net of allowance for impairment of Rp 62,260,807,786 and Rp 64,843,934,927 as of Desember 31, 2024 and 2023, respectively
Pihak berelasi	6 732 073 508 928	34	5 848 243 953 678	Related parties
Pihak ketiga	402 141.744.744		250 189.161.535	Third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	118 248.796.780		98 527 776 182	Other accounts receivable - third parties
Persediaan	6 437.101 615 270	6	3 556 864 426 525	Inventories
Uang muka pembelian	639.785 506 859	7	314 374 995 704	Advances for purchases
Pajak dibayar dimuka	638 781 575 070	8	482 036 426 350	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	31 313 085 941		31 946 980 201	Prepaid expenses
JUMLAH ASET LANCAR	19 600 914 916 989		14 738 922 387 529	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	22.710 331 019	32	51 556 446 752	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 8.931.657.779.118 dan Rp 8.043.311.333.371 pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023	9 497 884 976 569	9	8 159 841.794 537	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 8,931,657,779,118 and Rp 8,043,311,333,371 as of December 31, 2024 and 2023, respectively
Aset hak guna - setelah dikurangi akumulasi amortisasi masing-masing sebesar Rp 400.082.418.528 dan Rp 311.776.463.459 pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023	193 824 081 628	10	4 626 540.933	Right-of-use assets - net of accumulated amortization of Rp 400,082,418,528 and Rp 311,776,463,459 as of December 31, 2024 and 2023, respectively
Uang muka pembelian aset tetap	367 504 375 008	11	872 161.016 043	Advances for purchases of property and equipment
Uang jaminan	45 942 652 544		43 296 776 678	Guarantee deposits
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	10 127.887 016.768		8 131 482 574 943	TOTAL NONCURRENT ASSETS
JUMLAH ASET	29 728 781 933 757		23 870 404 962 472	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

	2024	Catatan/ Notes	2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2.745.000.000.000	12	83.000.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha		13		Trade accounts payable
Pihak berelasi	60.508.015.177	34	109.415.027.865	Related parties
Pihak ketiga	2.360.272.688.304		1.786.245.057.218	Third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	100.311.601.236	14	74.569.563.357	Other accounts payable - third parties
Utang muka penjualan	167.297.833.105	15	93.601.689.279	Advances received
Utang pajak	203.959.633.685	16	465.842.717.971	Taxes payable
Beban akrual	334.464.934.680	17	750.269.863.125	Accrued expenses
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Utang bank	785.537.981.372	18	644.389.561.419	Bank loans
Liabilitas sewa	90.908.979.581	19	4.087.890.060	Lease liabilities
Utang obligasi	294.750.928.067	20	-	Bonds payable
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK	7.383.110.635.185		4.013.300.501.414	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	14.290.930.389	32	30.305.251.581	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah diurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - not of current portion:
Utang bank	2.069.976.791.134	18	1.703.833.498.124	Bank loans
Liabilitas sewa	109.394.948.531	19	-	Lease liabilities
Utang obligasi	2.032.871.253.205	20	1.829.448.117.872	Bonds payable
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	996.707.040.733	31	1.011.417.406.785	Long-term employee benefits liability
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG	5.243.242.963.992		4.575.115.274.322	TOTAL NONCURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS	12.626.353.599.187		8.588.315.775.736	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Didistribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Parent Company
Modal saham - nilai nominal Rp 20 per saham				Capital stock - Rp 20 par value per share
Modal dasar - 75.000.000.000 saham				Authorized - 75.000.000.000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 22.358.698.725 saham	447.173.894.500	22	447.173.894.500	Issued and paid-up - 22,358,699,725 shares
Tambahan modal disetor	330.005.500		330.005.500	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	55.000.000.000	23	53.000.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	10.328.692.782.792		14.552.037.612.134	Unappropriated
Selisi kurs penjabaran entitas anak luar negeri	(110.832.144.048)		(13.054.200.471)	Exchange differences on translation of a foreign subsidiary
JUMLAH	16.620.564.646.744		15.030.467.611.663	TOTAL
KEPENTINGAN NONPENGOENDALI	261.863.685.826	24	242.601.675.073	NON-CONTROLLING INTERESTS
JUMLAH EKUITAS	17.102.426.334.570		15.282.069.166.736	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	29.728.781.933.757		23.870.404.962.472	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Untuk catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

	2024	Catatan/ Notes	2023	
PENJUALAN BERSIH	36.072.949.205.930	25	31.485.008.185.525	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	27.770.649.971.673	26	23.077.230.426.842	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	8.302.299.314.257		8.407.777.758.683	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		27		OPERATING EXPENSES
Penjualan	3.529.023.051.904		3.357.800.596.307	Selling
Umum dan administratif	857.911.490.235		750.501.815.178	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	4.386.934.542.139		4.108.302.411.483	Total Operating Expenses
LABA USAHA	3.915.364.772.118		4.299.475.347.200	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Penghasilan bunga	151.062.730.611	28	84.751.267.929	Interest income
Kuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing - bersih	148.594.906.404		(147.035.541.801)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Kuntungan penjualan aset tetap	17.495.370.982	9	7.904.770.310	Gain on sale of property, plant and equipment
Beban bunga	(425.185.530.261)	29	(302.577.139.458)	Interest expense
Lain-lain - bersih	73.772.243.482	30	151.197.128.632	Others - net
Beban Lain-lain - bersih	(34.270.278.782)		(205.759.514.388)	Other Expenses - net
LABA SEBELUM PAJAK	3.881.094.493.336		4.093.715.832.812	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK		32		TAX EXPENSE (BENEFIT)
Pajak kini	803.012.591.565		872.973.436.829	Current tax
Pajak tangguhan	10.414.226.364		(24.129.695.238)	Deferred tax
Beban pajak	813.426.817.929		848.843.741.591	Tax expense
LABA TAHUN BERJALAN	3.067.667.675.407		3.244.872.091.221	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	10.716.219.076	31	8.613.306.961	Remeasurement of long-term employee benefits liability
Pajak yang terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(2.357.568.197)	32	(1.894.927.531)	Tax relating to item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
	8.358.650.879		6.718.379.430	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will be reclassified subsequently to profit or loss -
Selisih kurs penjabaran entitas anak luar negeri	2.222.056.423		(6.937.884.055)	Exchange differences on translation of a foreign subsidiary
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	10.580.707.302		(219.504.625)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	3.078.248.382.709		3.244.652.586.596	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	3.000.372.084.158		3.193.816.276.615	Owners of the Parent Company
Kepentingan nonpengendali	67.295.581.249		51.055.814.606	Non-controlling interests
	3.067.667.675.407		3.244.872.091.221	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	3.010.805.521.956		3.193.641.501.401	Owners of the Parent Company
Kepentingan nonpengendali	67.442.860.753	24	51.011.085.195	Non-controlling interests
	3.078.248.382.709		3.244.652.586.596	
LABA PER SAHAM	134	33	143	BASIC EARNINGS PER SHARE

Uraian catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

	2024	Catatan/ Notes	2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan dan lain-lain	35 017 446 066.877		31 896 213 560 339	Cash received from customers and others
Pembayaran kepada pemasok, kontraktor, karyawan dan lainnya	(34 428 843 780 363)		(26 142 798 907 994)	Cash paid to suppliers, contractors, employees and others
Kas bersih dihasilkan dari operasi	588 602 286 514		5 753 414 652 345	Net cash generated from operations
Penerimaan restitusi pajak	563 110 927 060	8	474 260 252 912	Tax refund
Pembayaran pajak penghasilan	(1 058 127 452 659)		(580 728 069 871)	Income tax paid
Pembayaran bunga	(412 591 173 375)		(310 804.898 933)	Interest paid
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang	(143 954 245 052)	31	(66 566 106 757)	Long-term employee benefits paid
Pembayaran pajak final	(399 840 000)		(399 840 000)	Final tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(463 359 496 912)		5 259.181.989 696	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	151.062.730 611	28	84.751 267 929	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	32.193 696.444	9	11 176.185.217	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penerimaan dan penjualan investasi surat berharga	-		72 401 774 258	Proceeds from sale investment in securities
Kenaikan uang jaminan	(2 645.875 866)		(2 057 390.122)	Increase in guarantee deposits
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(367.504 375.008)		(872.161.016 043)	Advances for purchases of property and equipment
Perolehan aset tetap	(1.441.868 955.467)	9	(1 653.568 063 139)	Acquisitions of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(1.628.862.779 286)		(2 359 457 241.900)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan:				Proceeds from:
Utang bank jangka pendek	6 840.000 000 000		1 350.000 000 000	Short-term bank loans
Pinjaman bank jangka panjang	2.084.830 000 000		1.570 085 500.000	Long-term bank loans
Penerbitan obligasi	500 000 000 000		-	Issuance of bonds
Pembayaran:				Payments of:
Utang bank jangka pendek	(4.180.000 000 000)		(2 293.750.990.000)	Short-term bank loans
Pinjaman bank jangka panjang	(1.558.533.540 346)		(1.297 055.311.361)	Long-term bank loans
Dividen				Dividends
Perusahaan	(1.228.728.484 875)	23	(782.554.490 375)	Company
Entitas anak	(28.180.750 000)	24	(14.703.000 000)	Subsidiary
Polunasan obligasi	-		(508 000 000 000)	Redemption of bonds
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	2 428.387 224.779		(1.975.978.291.736)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	336.164.948 581		923.746 456 060	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	4.156.738 667.354		3.262 074.784 511	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	108 545 407 462		(29.082.573 217)	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4 601.449 023 397	4	4 156.738 667 354	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

2023			
Kepentingan Nonpengendali yang material/Material Non-controlling Interests			
Entitas Anak/ Subsidiaries	Bagian Kepentingan Kepemilikan/ Equity Interest Held %	Saldo Akumulasi/ Accumulated Balances	Bagian Jumlah Penghasilan Komprehensif/ Share in Total Comprehensive Income
TES	3,77	232.846.695.404	49.607.084.337
KMG	4,00	9.754.879.669	1.404.000.858

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan dari entitas anak. Jumlah-jumlah tersebut sebelum dieliminasi dengan transaksi antar entitas dalam Grup.

The summarized financial information of these subsidiaries is provided below. This information is based on amounts before inter-company eliminations.

Ringkasan laporan posisi keuangan:

Summarized statements of financial position:

	2024		2023		
	TES	KMG	TES	KMG	
Aset lancar	8 621 137 910 684	1 739 205 331 279	6 674 450 918 092	333 243 453 416	Current assets
Aset tidak lancar	1 990 226 195 131	64 185 338 478	2 131 553 103 495	55 048 652 172	Noncurrent assets
Jumlah Aset	10 611 364 106 015	1 803 391 669 757	8 806 004 021 587	388 292 115 588	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	2 257 347 029 458	1 350 352 251 280	1 499 198 763 816	108 569 651 773	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	1 811 384 203 588	40 227 058 570	1 422 207 628 189	35 913 129 642	Noncurrent liabilities
Jumlah Liabilitas	4 068 731 233 046	1 390 579 309 850	2 921 406 392 005	144 482 781 415	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	6 542 632 865 969	412 812 359 907	5 884 597 629 582	243 809 324 173	Total Equity
Teratribusikan pada					Attributable to
Pemilik entitas Induk	6 277 284 182 241	396 297 358 809	5 851 750 734 178	234 054 444 504	Owners of parent company
Kepentingan nonpengendali	265 348 684 728	16 515 001 098	232 846 895 404	9 754 879 669	Non-controlling interests

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:

Summarized statements of profit or loss and other comprehensive income:

	2024		2023		
	TES	KMG	TES	KMG	
Pendapatan	14.447.204.335.575	2.360.324.189.715	12.915.027.648.224	873.236.317.621	Revenues
Laba sebelum pajak	1.756.348.830.933	214.710.733.243	1.557.879.591.191	44.133.337.925	Profit before tax
Penghasilan komprehensif lain	1.055.788.550	751.052.280	2.316.614.282	283.654.923	Other comprehensive income
Jumlah penghasilan komprehensif	1.405.635.237.387	169.003.035.734	1.251.385.809.235	35.160.021.458	Total comprehensive income
Teratribusikan kepada kepentingan non pengendali	60.682.739.324	6.760.121.429	49.607.084.337	1.404.000.858	Attributable to non-controlling interests
Dividen yang dibayarkan pada kepentingan non pengendali	28.180.750.000		14.703.000.000		Dividends paid to non-controlling interests

Ringkasan informasi arus kas:

Summarized cash flows information:

	2024		2023		
	TES	KMG	TES	KMG	
Operasi	220.521.857.663	(930.741.622.014)	1.853.445.182.428	69.849.945.975	Operating
Investasi	24.265.992.935	(6.208.593.081)	10.155.045.596	252.589.552	Investing
Pendanaan	355.456.672.375	985.000.000.000	(1.400.971.319.031)	-	Financing
Kenaiian bersih kas dan setara kas	600.244.522.973	48.049.784.005	462.628.903.993	70.102.536.527	Net increase in cash and cash equivalents

Grup mengukur cadangan kerugian sepanjang umumnya, selain piutang usaha, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Grup mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

Nilai tercatat aset keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	2023	
Kas dan setara kas	4.601.449.023.397	4.156.738.667.354	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	6.732.073.568.928	5.848.243.953.678	Related parties
Pihak ketiga	402.141.744.744	250.189.161.535	Third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak ketiga	118.248.796.780	98.527.776.182	Third parties
Uang jaminan	45.942.652.544	43.296.776.678	Guarantee deposits
Jumlah	11.899.855.786.393	10.396.996.335.427	Total

d. Sewa

Grup sebagai Penyewa

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan serta perjanjian sewa sejumlah mesin dan peralatan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut memenuhi kriteria pengakuan dan pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa sesuai dengan PSAK No. 116, Sewa.

d. Leases

Group as Lessee

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces and commercial machineries and equipment. The Group has determined that those leases meet the criteria for recognition and measurement of right-to-use assets and lease liabilities in accordance with PSAK No. 116, Leases.

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk menghitung cadangan kerugian ekspektasian yang disyaratkan oleh PSAK No. 109, yang memperbolehkan penerapan cadangan kerugian ekspektasian sepanjang umumnya untuk seluruh piutang usaha tanpa komponen pendanaan signifikan. Untuk mengukur cadangan kerugian ekspektasian tersebut, piutang usaha dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sejenis dan pola tunggakan atau gagal bayar.

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Tidak terdapat piutang usaha yang dijaminkan untuk utang bank.

The Group applies the simplified approach to provide for expected credit losses prescribed by PSAK No. 109, which permits the use of lifetime expected loss provision for all trade accounts receivables with no significant financing component. To measure the expected credit losses, trade accounts receivables have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due.

Based on management's evaluation of the collectibility of the individual receivable account as of December 31, 2024 and 2023, allowance for impairment is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk on trade accounts receivable from third parties.

No trade accounts receivable are used as collateral for bank loans.

6. Persediaan

6. Inventories

	2024	2023	
Bahan baku	3.280.376.767.383	2.002.019.657.341	Raw materials
Barang dalam proses (Catatan 26)	1.616.842.360.946	645.169.642.957	Work-in-process (Note 26)
Barang jadi (Catatan 26)	937.239.836.784	433.256.481.629	Finished goods (Note 26)
Bahan pembungkus	433.717.513.887	326.860.116.600	Packaging materials
Suku cadang	131.360.559.355	116.602.825.113	Spare parts
Bahan pembantu	37.564.576.915	32.955.702.885	Indirect materials
Jumlah	6.437.101.615.270	3.556.864.426.525	Total

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat cadangan penurunan nilai dan persediaan usang pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Bahan baku dan pembungkus yang diakui sebagai beban pokok penjualan di tahun 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 23.506.789.203.434 dan Rp 18.252.709.868.270 (Catatan 26).

Tidak terdapat persediaan yang dijadikan jaminan untuk utang bank.

Management believes that there is no decline in value and inventory obsolescence as of December 31, 2024 and 2023.

Raw materials and packaging materials charged to cost of goods sold in 2023 and 2022 amounted to Rp 23,506,789,203,434 and Rp 18,252,709,868,270, respectively (Note 26).

No inventories are used as collateral for bank loans.

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Cindy Puti Kirana, dilahirkan di Kota Prabumulih, Sumatera Selatan pada tanggal 13 Februari 2002. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Candra Kirana dan Ibu Marta Teni. Saat ini, penulis berdomisili di Kelurahan Sukaraja, Kecamatan Prabumulih Selatan, Kota Prabumulih.

Penulis menempuh pendidikan formal dimulai dari SDN 52 Prabumulih (lulus tahun 2013), dilanjutkan ke SMP N 2 Prabumulih (lulus tahun 2016), dan SMA N 2 Prabumulih jurusan MIPA (lulus tahun 2019). Pada tahun 2022, penulis melanjutkan studi di Perguruan Tinggi Universitas Prabumulih sebagai Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen.

Di samping kegiatan akademik, penulis memiliki berbagai pengalaman kerja. Pada tahun 2019, Penulis bekerja sebagai pedamping guru ngaji di TPA Al-Ikhlas Tanjung Raman, kemudian bekerja di Apotek Sehat Pandean. Pada tahun 2020, penulis mulai bekerja di Dinas Perhubungan (DISHUB) sebagai Tenaga Kerja Sukarela (TKS) dan pada tahun 2021 diangkat menjadi Pegawai Harian Lepas (PHL) hingga tahun 2025.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, serta dukungan dari keluarga tercinta dan bimbingan dosen pembimbing, penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini yang berjudul “**Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2021-2024**”. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan panduan dan memberikan kontribusi positif.